



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

IMPLEMENTASI PROGRAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR *RAHMATAN LI AL-‘ĀMĪN* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL FATAH KABUPATEN KAMPAR

TESIS

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
gelar Magister Pendidikan (M. Pd.) Pada Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

MUHAMMAD FADILLAH
NIM: 22390115344

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1447 H/ 2026 M



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004
Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : pasca@uin-suska.ac.id.

Lembaran Pengesahan

: Muhammad Fadillah
: 22390115344
: M.Pd. (Magister Pendidikan)
: Implementasi Program Proyek Penguatan Profil
Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Li Al-
'Āmīn* Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok
Pesantren Darul Fatah Kabupaten Kampar

Tim Penguji:

Dr. Hj. Alfiah, M.Ag.
Penguji I/Ketua

Dr. Meimunah S Moenada, M.Ag.
Penguji II/Sekretaris

Prof. Dr. H. M. Syaifuddin, M.Ag.
Penguji III

Dr. Eva Dewi, M.Ag.
Penguji IV

Dr. Sri Murhayati, M.Ag.
Penguji V

Tanggal Ujian/Pengesahan

09 /01/2026



PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis
 Mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **Efektifitas Metode
 Bahtsul Masail dan Muhafazhah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri
 Pada Fikih Mawaris**, yang ditulis oleh sdr:

Nama : Muhammad Fadillah
 NIM : 22390115344
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis
 Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 2022.

Penguji I,

Prof. Dr. H. M. Syaifuddin, M. Ag
 NIP. 19740704 199803 1001



 Tgl.: 13 Januari 2026

Penguji II,


Dr. Eva Dewi, M. Ag
 NIP. 197505172003122003



 Tgl.: 13 Januari 2026

Penguji III,

Dr. Sri Murhayati, M. Ag
 NIP. 19740103 200003 2001



 Tgl.: 13 Januari 2026

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam


Dr. Hj. Alfiah, M. Ag
 NIP. 19680621 199402 2001

1. Hak Cipta ini adalah milik UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
3. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN PEMBIMBING PENGESAHAN PENGUJI


Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **Implementasi Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Li Al-Ilamin dalam Pembentukan Karakter Sosial Santri di Pondok Pesantren Darul Fatah Kabupaten Kampar**, yang ditulis oleh sdr:

Nama : Muhammad Fadillah
NIM : 22390115344
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 13 April 2013.

Pembimbing I,

Dr. Hj. Salmaini Yeli, M.Ag
NIP. 1969601 1992032 001


.....
Tgl; 09 Januari 2026

Pembimbing II

Dr. Hj. Meimunah S. Moenada, M. ag
NIP. 1969601 1992032 001


.....
Tgl.: 09 Januari 2026

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam


Dr. Hj. Alfiah, M.Ag

NIP. 19680621 199402 2001



PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Tesis Mengesahkan dan Menyetujui Bahwa Tesis Yang Berjudul; **Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Li Al-Ilamin dalam Pembentukan Karakter Sosial Santri di Pondok Pesantren Darul Fatah Kabupaten Kampar** yang ditulis oleh:

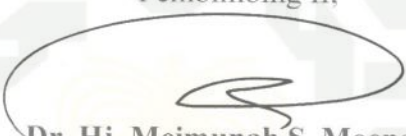
Nama : Muhammad Fadillah
NIM : 22390115344
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Pascasarjana UIN Sulthan Syarif Kasim Riau yang Telah diujikan pada tanggal 09 Januari 20

Tanggal: 09 Januari 2026
Pembimbing I,


Dr. Hj. Salmaini Yeli, M. Ag
NIP. 1969601 1992032 001

Tanggal: 09 Januari 2026
Pembimbing II,


Dr. Hj. Meimunah S. Moenada, M. ag
NIP. 19680521 1996032 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam


Dr. Hj. Alfiah, M. Ag
NIP. 19680621 199402 2001

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dr. Hj. Salmaini Yeli, M. Ag
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Tesis Saudara
Muhammad Fadillah

Kepada Yth:
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di –
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : Muhammad Fadillah
NIM : 22390115344
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar
Pancasila dan Pelajar Rahmatan Li Al-Amin dalam Pembentukan Karakter Santri di
Pondok Pesantren Darul Fatah Kabupateb Kampar

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 09 Januari 2026
Pembimbing I,

Dr. Hj. Salmaini Yeli, M. Ag
NIP. 19690601 1992032 001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dr. Hj. Maimunah S. Moenada, M.Ag

DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Tesis Saudara
Muhammad Fadillah

Kepada Yth:
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di –
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : Muhammad Fadillah
NIM : 22390115344
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Li Al-Amin dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Fatah Kabupateb Kampar

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 09 Januari 2026
Pembimbing II,

Dr. Hj. Maimunah S. Moenada, M. Ag
NIP. 19680521 1996032 002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MUHAMMAD FADILLAH**
 NIM : **22390115344**
 Tempat Tanggal Lahir : Air Tiris, 14 April 2001
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
 Judul tesis : Implementasi Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pacasila Profil Pelajar Rahmatan Li Al-‘Āmīn dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Fatah Kabupaten Kampar

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Tesis dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Tesis saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Tesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa Paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, Januari 2026



MUHAMMAD FADILLAH
NIM. 22390115344

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karuniah, inayah, serta hidayah-Nya kepada penulis dan kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan judul: **“IMPLEMENTASI PROGRAM POJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PROFIL PELAJAR RAHMATAN LI AL-‘ALAMIN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL FATAH KABUPATEN KAMPAR”**. Dan pada harapan tesis ini dibuat untuk memenuhi persyaratan dan tugas dalam menyelesaikan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Dalam tesis yang penulis buat ini, masih banyak ihwal-ihwal yang penulis sendiri belum bisa memahami keseluruhannya, sehingga dalam penyelesaian tesis ini tidak lepas dari berbagai pihak yang ikut andil membantu. Oleh karena itu, pertama penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang selalu mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Serta tidak lupa ucapan terima kasih kepada seluruh yang berkenan memberi bantuan dalam penyelesaian dari tesis penelitian ini. Terimakasih kepada Ibu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., S. E., M. Si., AK, CA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Bapak Prof.H. Raihani, M. Ed., Ph.D. Selaku Wakil Rektor I, Bapak. Dr. Alex Wenda, ST., M. Eng. Selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Harris Simaremare, M.T. Selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiati, M. Ag. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan Bapak Abdul Hadi, M. Ag, Ph.D. selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibu Hj Dr. Alfiah, M. Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Islam Ibu Dr. Meimunah S Moenada, M. Ag. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan pembimbing II Tesis.
4. Ibu Dr. Hj. Salmaini Yeli M. Ag. sebagai dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing I Tesis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, terima kasih atas ilmu yang diajarkan, mudah-mudahan menjadi amal baik dan pahala dihadapan Allah SWT, Aamiin.
6. Kepada Ketua Yayasan Ponpes Darul Fatah H. Yusmardi Amran, S. Pd. Kepala Sekolah Bapak H. Mahmuddin, S. Ag., M. Sy. Kepala Madrasah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bapak H. Harianto Arbi, S. Sos., M.H. yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

7. Kepada seluruh rekan-rekan yang membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga Tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca. Sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah dan kekurangan berasal dari diri penulis. Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini. Demikian tercapainya kesempurnaan Tesis ini, dengan segenap kerendahan hati penulis harapan kritikan dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah membantu.

*Billahi taufiq wal hidayah
Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Pekanbaru, 2025

MUHAMMAD FADILLAH
NIM: 2239011534

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	10
2. Tema-tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	19
3. Implementasi P5-P2RA.....	31
4. Pembentukan Karakter Santri	40
B. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan	59
C. Kerangka Berpikir.....	63
D. Konsep Operasional Penelitiann	66
E. Partisipan.....	70
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	72
B. Kehadiran Penelitian	73
C. Lokasi Penelitian.....	73
D. Sumber Data.....	73
E. Teknik Pengumpulan Data.....	75
F. Teknik Analisis Data.....	77
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	79
H. Prosedur Penelitian.....	80
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	81
B. Temuan Penelitian	87
C. Pembahasan.....	110



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	130
B. Saran.....	131

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Data dan Sumber Data	74
Tabel 3.2 Tabel Informan Wawancara	75
Tabel 3.3 Tabel Observasi	76

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

ا	= a	ر	= r	ف	= f
ب	= b	ز	= z	ق	= q
ت	= t	س	= s	ك	= k
ث	= ts	ش	= sy	ل	= l
ج	= j	ص	= sh	م	= m
ح	= h	ض	= dh	ن	= n
خ	= kh	ط	= th	و	= w
د	= d	ظ	= zh	ه	= h
ذ	= dz	ع	= ‘	ء	= ‘
غ	= gh	ي	= y		

- a. Vokal Panjang (*mad*) â = aa
- b. Vokal Panjang (*mad*) î = ii
- c. Vokal Panjang (*mad*) û = uu

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya العمة ditulis *al-,ammah*

3. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, misalnya شريعة (*syari''ah*), *kasrah* ditulis i, misalnya الجبال (*al-Jibali*), dan *dhammah* ditulis u, misalnya ظلما (*dzuluman*).

4. Vokal Rangkap

او ditulis *aw*, او ditulis *uw*, أي ditulis *ay*, dan اى ditulis *iy*.

5. Ta' Marbuthah

Ta'' marbuthah yang dimatikan ditulis *h*, misalnya عربية ditulis *arabiyyah*, kecuali telah diserap ke dalam bahasa Indonesia yang baku, seperti *mait*, bila dihidupkan ditulis *t*, misalnya الميئة ditulis *al-maitatu*.

6. Kata Sandang Alif Lam

Alif Lam yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* dan *syamsiyyah*, ditulis *al*, misalnya المسلم ditulis *al-Muslim*, الدار ditulis *al-Dar*. Kecuali untuk nama diri yang diikuti kata Allah, misalnya عبدالله ditulis *Abdullah*.

7. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang disempurnakan (EYD)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Muhammad Fadillah (2026): Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Li Al-‘Āmin Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Fatah Kabupaten Kampar

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Penguatan Pendidikan Rahmatan lil ‘Alamin (P5-P2RA) dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Fatah Kabupaten Kampar dan mengevaluasi bagaimana program tersebut berkontribusi pada pembentukan karakter santri. Program P5-P2RA adalah pendekatan pendidikan yang menyeluruh yang menggabungkan nilai-nilai Pancasila, prinsip moderasi beragama, dan tradisi kepesantrenan untuk meningkatkan kecakapan spiritual, sosial, dan moral siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi secara langsung, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, waka bidang kurikulum, waka bidang kesiswaan, guru, serta santri, dokumentasi terhadap kegiatan-kegiatan dalam P5-P2RA. Teknik analisis data yang digunakan berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan data kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program P5-P2RA dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Fatah melalui berbagai kegiatan inti, seperti ibadah, proyek penguatan karakter, kegiatan sosial kemasyarakatan, dan pembelajaran terpadu berbasis nilai. Struktur kurikulum yang unik untuk pesantren, dukungan kuat dari pimpinan pesantren, dan partisipasi aktif para ustaz sebagai pembimbing karakter adalah semua faktor yang memastikan bahwa program ini berjalan dengan baik. Fakta bahwa Program P5-P2RA membentuk karakter santri telah ditunjukkan, terutama dalam hal disiplin, tanggung jawab, kemandirian, gotong royong, dan sikap religius. Studi ini menemukan bahwa penerapan P5-P2RA di Pondok Pesantren Darul Fatah dapat meningkatkan karakter santri dengan menggabungkan nilai-nilai nasional, keislaman, dan tradisi pesantren. Untuk mengoptimalkan program di masa mendatang, penelitian ini menyarankan peningkatan pelatihan guru, pembuatan alat evaluasi karakter, dan meningkatkan kerja sama dengan masyarakat.

Kata Kunci: *P5-P2RA, Pembentukan Karakter Santri, Pendidikan Karakter, Pondok Pesantren Darul Fatah*

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

Muhammad Fadillah (2026): Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Program and Raḥmatan Li Al-‘Āmīn Student Profile Strengthening Program in Character Building for Students at Darul Fatah Islamic Boarding School in Kampar Regency

The purpose of this study is to explain how the Pancasila Student Profile Strengthening Program and Rahmatan lil 'Alamin Education Strengthening Program (P5-P2RA) are implemented at the Darul Fatah Islamic Boarding School in Kampar Regency and to evaluate how these programs contribute to the character building of students. The P5-P2RA program is a comprehensive educational approach that combines Pancasila values, principles of religious moderation, and Islamic boarding school traditions to improve students' spiritual, social, and moral skills. This study used a qualitative approach with a case study design. Data were collected through direct observation, in-depth interviews with the head of the madrasah, the deputy head of the curriculum, the deputy head of student affairs, teachers, and students, as well as documentation of activities in P5-P2RA. The data analysis techniques used were data collection, data reduction, data presentation, and data conclusion drawing. The results show that the P5-P2RA Program is implemented at the Darul Fatah Islamic Boarding School through various core activities, such as worship, character-building projects, social activities, and integrated value-based learning. The unique curriculum structure for Islamic boarding schools, strong support from the boarding school leadership, and active participation of the ustaz as character mentors are all factors that ensure the program runs well. The fact that the P5-P2RA Program shapes the character of students has been demonstrated, especially in terms of discipline, responsibility, independence, mutual cooperation, and religious attitudes. This study found that the implementation of P5-P2RA at Darul Fatah Islamic Boarding School can improve the character of students by combining national values, Islamic values, and Islamic boarding school traditions. To optimize the program in the future, this study suggests improving teacher training, creating character evaluation tools, and enhancing cooperation with the community.

Keywords: *P5-P2RA, Student Character Building, Character Education, Darul Fatah Islamic Boarding School*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

محمد فاضلة (٢٠٢٦): تنفيذ برنامج تعزيز ملامح شخصية الطالب وفقاً لمبادئ بانكاسيلا وبرنامج تعزيز ملامح شخصية الطالب وفقاً لمبادئ رحمة للعالمين في بناء شخصية الطلاب في مدرسة دار الفتح الإسلامية الداخلية في مقاطعة كامبار

الغرض من هذه الدراسة هو شرح كيفية تنفيذ برنامج تعزيز ملامح الطالب البانكاسيلا وبرنامج تعزيز التعليم رحمة للعالمين (P5-P2RA) في مدرسة دار الفتح الإسلامية الداخلية في مقاطعة كامبار وتقييم مدى مساهمة هذه البرامج في بناء شخصية الطلاب. برنامج P5-P2RA هو نهج تعليمي شامل يجمع بين قيم بانكاسيلا ومبادئ الاعتدال الديني وتقاليد المدارس الإسلامية الداخلية لتحسين المهارات الروحية والاجتماعية والأخلاقية للطلاب. استخدمت هذه الدراسة نهجاً نوعياً مع تصميم دراسة حالة. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة المباشرة والمقابلات المتعمقة مع مدير المدرسة ونائب مدير المناهج ونائب مدير شؤون الطلاب والمعلمين والطلاب، بالإضافة إلى توثيق الأنشطة في برنامج P5-P2RA. كانت تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج من البيانات. تظهر نتائج الدراسة أن برنامج P5-P2RA يتم تنفيذه في مدرسة دار الفتح الإسلامية الداخلية من خلال أنشطة أساسية متنوعة، مثل العبادة ومشاريع بناء الشخصية والأنشطة الاجتماعية والتعلم المتكامل القائم على القيم. إن الهيكل الفريد للمناهج الدراسية للمدارس الداخلية الإسلامية، والدعم القوي من قيادة المدرسة الداخلية، والمشاركة النشطة للأستاذ كمرشد للشخصية، كلها عوامل تضمن سير هذا البرنامج بشكل جيد. وقد ثبت أن برنامج P5-P2RA يشكل شخصية الطلاب، لا سيما من حيث الانضباط والمسؤولية والاستقلالية والتعاون المتبادل والمواقف الدينية. وقد وجدت هذه الدراسة أن تنفيذ برنامج P5-P2RA في مدرسة دار الفتح الإسلامية الداخلية يمكن أن يحسن شخصية الطلاب من خلال الجمع بين القيم الوطنية والقيم الإسلامية وتقاليد المدارس الإسلامية الداخلية. ولتحسين البرنامج في المستقبل، توصي هذه الدراسة بتحسين تدريب المعلمين، وإنشاء أدوات لتقييم الشخصية، وتعزيز التعاون مع المجتمع.

الكلمات المفتاحية: P5-P2RA، بناء شخصية الطالب، التربية الأخلاقية، مدرسة دار الفتح الإسلامية الداخلية



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk membangun karakter dan kepribadian peserta didik secara keseluruhan, bukan hanya kemampuan saja. Hal ini sejalan dengan tujuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menetapkan bahwa pendidikan harus mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Di tengah tantangan globalisasi, dan perubahan sosial yang sedang terjadi, pendidikan karakter menjadi sangat penting. Perubahan ini berdampak besar pada nilai, sikap, dan perilaku generasi muda, termasuk santri di lingkungan pondok pesantren.¹

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan baru yang merangkum kurikulum yang dibuat oleh Kementerian Agama, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Kurikulum ini bertujuan untuk menjangkau pendidikan anak usia dini hingga pendidikan sekolah menengah atas. Kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, kecerdasan, dan kepribadian peserta didik secara holistik, sehingga mereka siap menghadapi tantangan global dan menjadi warga negara yang berdaya saing.² Pengembangan kurikulum melibatkan beberapa komponen. Pertama, tujuan pengembangan kurikulum

¹ Zainuddin Zainuddin, 'Integration of Pancasila Values in Merdeka Curriculum: Educational Innovation in the Era of Society 5.0 in Indonesia', *Transformative Pedagogies*, 1.2 (2025), 1–8.

² Kurikulum, Pengembangan, Tahfidz Dan, Tahsin Al, Q U R An, Rahmatan L I L Alamin P-pira, Pelajar Rohmatan, and others, 'Pengembangan Kurikulum', 09.September (2024), 627–34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di sekolah diselaraskan tujuan pendidikan. Kedua, isi atau materi dalam kurikulum dikembangkan oleh masing-masing guru melalui RPP dengan mengacu pada tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah tersebut. Ketiga, metode/strategi harus menyesuaikan karakteristik peserta didik agar materi yang disampaikan tidak terkesan membosankan. Keempat, evaluasi pada saat proses pembelajaran selesai, sehingga guru dapat mengetahui mana yang kurang pada saat proses pembelajaran.³

Sebagai respon terhadap tantangan tersebut, Pemerintah memulai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kebijakan Kurikulum Merdeka, ini adalah metode pembelajaran yang berbasis proyek yang berfokus pada meningkatkan nilai dan sifat siswa. Enam dimensi utama Profil Pelajar Pancasila ditanamkan dalam program ini yakni beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. P5 diharapkan dapat memberikan perubahan kepada peserta didik pengalaman belajar yang kontekstual, reflektif, dan bermakna dalam kehidupan nyata.⁴

Kementerian Agama kemudian memperkuat Profil Pelajar *Rahmatan li al-‘Ālāmīn* (P2RA) untuk mengkontekstualisasikan kebijakan P5 dalam pendidikan Islam, terutama di madrasah dan pondok pesantren. Menurut profil ini, karakter siswa tidak hanya dibangun berdasarkan nilai-nilai

³ Siti Fatikhatus Sya'adah Fatik and others, 'ANALISIS KEBIJAKAN P5 & PPRA: PERSPEKTIF TEORI WILLIAM DUNN', *Jurnal Tambora*, 9.2 (2025), 20–28 <<https://doi.org/https://doi.org/10.36761/tambora.v9i2.6042>>.

⁴ Hajar Widiastutik, Suwanti Suwanti, and Alief Waliyati, 'Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di TK ABA Ngoro-Oro', *Jurnal Pendidikan Anak*, 12.2 (2023), 130–39.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebangsaan tetapi juga berdasarkan ajaran Islam yang moderat, toleran, adil, dan membawa rahmat bagi alam. Nilai-nilai seperti *tawassut* (moderat), *tasāmuḥ* (toleran), *tawāzun* (seimbang), dan *I'tidāl* (adil) berfungsi sebagai fondasi utama dalam membangun karakter siswa Islam yang berkepribadian unggul dan berwawasan kebangsaan.⁵

Sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, pondok pesantren memiliki tanggung jawab strategis untuk membangun karakter santri. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mempelajari agama Islam tetapi juga sebagai tempat untuk menanamkan nilai, kebiasaan, dan kepribadian melalui sistem pendidikan yang didasarkan pada uswah, kebiasaan, dan pengawasan moral yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, mewujudkan karakter peduli sosial sudah selayaknya dipikirkan oleh guru-guru dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Agar pembentukan karakter peduli sosial ini terwujud, maka perlu dirumuskan dan diidentifikasi kata-kata operasional karakter peduli sosial. Kata-kata operasional berkarakter sangat membantu dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai keberhasilan karakter yang dibentuk.⁶

Karakter peduli sosial merupakan komponen utama yang harus ada di dalam pembelajaran, karena memegang peranan penting dan menentukan pembelajaran. Karakter yang jelas akan memberikan petunjuk yang jelas ,

⁵ M Rahim, 'The Islamic Education Model of Rahmatan Lil 'Alamin by PAI Teachers as an Effort to Deradicalize at Muhammadiyah Martapura High School', *International Journal of Educational and Life Sciences (IJELS)*, 3.11 (2025), 2963–76.

⁶ Siti Marjiyah, 'PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI SD MUHAMMADIYAH 1 PURBALINGGA' (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

misalnya dalam menentukan metode dan media pembelajaran serta memberikan petunjuk terhadap penilaian. Kemampuan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan tahap awal yang wajib dimiliki pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli sosial. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga merupakan muara dari segala sumber pengetahuan teori, ketrampilan dasar yang harus dikuasai dan pemahaman yang mengenai objek belajar dan situasi pembelajaran.⁷

Sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, pondok pesantren memiliki tanggung jawab strategis untuk membangun karakter santri. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mempelajari agama Islam tetapi juga sebagai tempat untuk menginternalisasi nilai, kebiasaan akhlak, dan pembentukan kepribadian melalui sistem pendidikan yang didasarkan pada uswah, kebiasaan, dan pengawasan moral yang konsisten. Karena pesantren memiliki tradisi, kultur, dan sistem pendidikan yang kuat, memasukkan program P5–P2RA ke dalam sistem pendidikan adalah peluang sekaligus tantangan.⁸

Pondok Pesantren Darul Fatah Kabupaten Kampar merupakan salah satu pesantren yang mencoba menerapkan P5-P2RA dalam program pendidikan. Implementasi ini menjadi menarik untuk diteliti karena

⁷ Cicah Nurhidayah, 'Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin (P5PPRA) Dalam Integrasi Capaian Pembelajaran PAI Di MAN Rejang Lebong' (IAIN Curup, 2024).

⁸ Haris Supratno, Heny Subandiyah, and Resdianto Permata Raharjo, 'Proceedings of the 2nd Social Sciences, Humanities and Education Conference: Establishing Identities through Language, Culture, and Education (SOSHEC 2018)', *Atlantis Press*, 2018 <<https://doi.org/https://doi.org/10.2991/soshec-18.2018.86>>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memadukan nilai Pancasila dengan nilai Islam rahmatan lil alamin dalam kerangka pembentukan karakter santri pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Di era modernisasi, tantangan pendidikan bukan hanya sebatas transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan nilai, sikap, dan moral. Pemerintah Indonesia melalui Kurikulum Merdeka menghadirkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan membentuk generasi beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, dan bergotong royong.⁹

Di satu sisi, P5–P2RA memiliki potensi besar untuk memperkuat karakter santri agar mereka tidak hanya religius secara ritual, tetapi juga memiliki kesadaran sosial, sikap toleran, kemampuan berpikir kritis, dan komitmen kebangsaan. Di sisi lain, ada tantangan untuk menyelaraskan gagasan kebijakan nasional dengan tradisi pendidikan pesantren, keterbatasan sumber daya pendidik, pemahaman guru dan pengasuh pesantren tentang konsep P5–P2RA, dan tingkat keberhasilan program dalam mendidik siswa-siswi.¹⁰

Sejauh ini, penelitian akademik tentang penerapan P5–P2RA di lingkungan pondok pesantren masih relatif terbatas, khususnya yang memfokuskan pada dampaknya terhadap pembentukan karakter santri.

⁹ Ni Wayan and others, 'Implementasi P5 Untuk Mengembangkan Karakter Gotong Royong Dan Kreatif Siswa', *Jurnal Ikatan Keluarga Alumni Undiksha*, 23.1 (2025), 53–60.

¹⁰ As'ari Muhajir, 'Inclusion of Pluralism Character Education in the Islamic Modern Boarding Schools during the Pandemic Era', *Journal of Social Studies Education Research*, 13.2 (2022), 196–220.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Konteks pesantren dengan sistem pendidikan berbasis asrama dan kultur keagamaan yang kuat belum banyak dipelajari secara mendalam. Namun, keunggulan pesantren memungkinkan implementasi program P5–P2RA yang lebih luas dan integratif.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Fatah Kabupaten Kampar dengan rentang waktu penelitian selama kurang lebih tiga bulan, yaitu Agustus-Oktober 2025, yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan. Selama berlangsungnya penelitian tersebut, peneliti melakukan observasi kegiatan proyek, wawancara dengan pimpinan pesantren, ustaz/ustazah, serta santri, dan dokumentasi program yang relevan dengan penelitian ini. Dengan memilih lokasi dan waktu penelitian tersebut, diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi Program P5-P2RA dan implikasinya terhadap pembentukan karakter santri.

Dengan demikian, penelitian ini penting untuk mempelajari secara menyeluruh bagaimana Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan li al-‘Āmīn bekerja dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Fatah Kabupaten Kampar. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan gambaran praktis tentang proses pelaksanaan program, faktor pendukung dan penghambat, dan peran mereka dalam pembentukan karakter santri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas, penulis berkonsentrasi pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program P5-P2RA di Pondok Pesantren Darul Fatah Kabupaten Kampar?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program?
3. Bagaimana dampak implementasi program terhadap pembentukan karakter santri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis implementasi Program Proyek Pembentukan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan li al-‘Āmīn (P5–P2RA) dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Fatah Kabupaten Kampar, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan Program P5–P2RA di Pondok Pesantren Darul Fatah Kabupaten Kampar dalam upaya pembentukan karakter santri.
3. Untuk mengetahui dampak implementasi Program P5–P2RA terhadap pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Fatah Kabupaten Kampar, baik dari aspek religiusitas, moderasi beragama, kemandirian, gotong royong, maupun akhlak mulia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis bagi pengembangan ilmu pendidikan karakter, dan secara praktis bagi Pondok Pesantren Darul Fatah dalam mengembangkan program pendidikan yang berbasis P5-P2RA.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami Tesis ini maka penulis membaginya dalam tiga bab, sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Memuat latar belakang masalah, penegasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Memuat tentang landasan teoritis, teori pendidikan karakter, konsep pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional, konsep pendidikan karakter dalam perspektif Islam, penelitian yang relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisikan deskripsi penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Berisikan kesimpulan dari penelitian dan saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Salah satu kebijakan strategis untuk mengubah pendidikan nasional adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang diterapkan melalui Kurikulum Merdeka. P5 adalah pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang berfokus pada penguatan karakter dan kemampuan peserta didik secara keseluruhan. Pendekatan ini tidak semata-mata berfokus pada pencapaian kognitif tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan keterampilan abad ke-21. Secara konseptual, P5 dimaksudkan untuk membantu siswa memahami, menghayati, dan memahami nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman belajar yang kontekstual, reflektif, dan partisipatif. P5 diposisikan sebagai program lintas disiplin yang terintegrasi dengan budaya satuan pendidikan daripada sebagai mata pelajaran tersendiri dalam konteks ini.¹¹

Secara filosofis, P5 berakar pada perspektif progresif dan humanistik dalam pendidikan yang melibatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. P5 menekankan pentingnya pembelajaran yang berangkat dari realitas kehidupan peserta didik, masalah sosial di sekitarnya, dan nilai-nilai kebangsaan yang luhur, karena landasan filosofis tersebut

¹¹ Hanifah Hanifah, I Wayan Suastra, and I Wayan Lasmawan, 'Proyek Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka: Sebuah Studi Kepustakaan Tentang Penguatan Karakter Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5.2 (2025), 1122–35 <<https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1522>>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selaras dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang menekankan bahwa pendidikan bertujuan untuk menuntun segala kekuatan alam yang ada pada anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat. Metode ini membuat pendidikan tidak hanya menjadi proses pertukaran pengetahuan; itu juga membantu peserta didik membangun karakter, identitas, dan tanggung jawab sosial sebagai warga negara Indonesia.¹²

Dalam sistem pendidikan nasional, P5 memiliki tujuan utama untuk menghasilkan profil lulusan yang memiliki keseimbangan antara kemampuan akademik dan sifat nasional. P5 menjadi alat penting untuk memastikan bahwa peserta didik tidak tercerabut dari nilai-nilai luhur Pancasila dalam menghadapi tantangan globalisasi, disrupsi teknologi, dan kompleksitas masalah sosial dan moral yang dihadapi generasi muda. P5 bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kebangsaan, sikap toleran, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemandirian, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, P5 memiliki urgensi strategis sebagai upaya pencegahan terhadap perpecahan moral, radikalisme, intoleransi, dan krisis identitas yang dapat mengancam persatuan nasional dan kohesi sosial.¹³

¹² Ahmad Teguh Purnawanto, 'Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka', *JURNAL PEDAGOGY*, 16.2 (2023), 103–15 <<https://doi.org/https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i2.181>>.

¹³ Umi Latifah, Tri Joko Rharjo, and Agus Yuwono, 'IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) KURIKULUM MERDEKA TEMA KEARIFAN LOKAL DALAM PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.3 (2024), 1736–45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Dimensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Profil Pelajar Pancasila yang menjadi inti dari P5 terdiri dari enam dimensi utama yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain antara lain:¹⁴

- a. Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Dimensi ini merupakan dasar yang kuat untuk membangun Profil Pelajar Pancasila dan juga menjadi titik temu yang kuat dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam di pesantren. Di sisi lain, dimensi ini menyatakan bahwa tujuan sebenarnya dari pendidikan adalah untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga individu yang bermoral dan spiritual. Kesadaran peserta didik terhadap keberadaan Tuhan didefinisikan sebagai iman dan ketakwaan. Ini tercermin dalam ketaatan terhadap ajaran agama dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan karakter, sikap religius, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan komitmen terhadap kebenaran dan keadilan adalah cara untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut. Perilaku etis siswa menunjukkan iman dan takwa mereka, yang tampak dalam hubungan mereka dengan sesama dan lingkungan mereka.

Sistem pendidikan pesantren secara tradisional menempatkan pembentukan akhlak sebagai tujuan utama

¹⁴ Purnawanto.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan, aspek ini sangat penting dalam lingkungan pesantren. Internalisasi prinsip iman, takwa, dan akhlak tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal; itu juga dilakukan melalui praktik ibadah, contoh kiai dan ustaz, dan budaya hidup masyarakat yang penuh dengan prinsip moral. Akibatnya, implementasi P5 pada dimensi ini di pesantren bukanlah ide baru. Sebaliknya, itu memperkuat dan menstrukturkan kembali praktik pendidikan karakter yang telah lama ada dalam tradisi pesantren. Oleh karena itu, P5 berfungsi sebagai alat sistematis yang menyatukan prinsip-prinsip keagamaan Islam dengan struktur kebijakan pendidikan nasional yang didasarkan pada Pancasila.¹⁵

b. Berkebinekaan global

Kemampuan siswa untuk memahami, menghargai, dan merespons keberagaman lokal, nasional, dan global ditekankan dalam dimensi kebinekaan global. Ini bukan tentang menerima perbedaan secara diam-diam. Sebaliknya, ini adalah tentang kemampuan aktif untuk membangun relasi sosial yang harmonis di antara berbagai agama, etnis, budaya, dan perspektif hidup. Untuk menjadi siswa yang berkebinekaan global, siswa harus memiliki kedua sisi nilai universal kemanusiaan dan rasa nasionalisme yang kuat. Dengan demikian, diharapkan siswa memiliki kemampuan

¹⁵ Ajeng Alya Khairunnisa, Isrokatun, and Cucun Sunaengsih, 'Studi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Meningkatkan Berpikir Kritis Di Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10.1 (2024), 242–50
<<https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.7828>>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menjadi individu yang toleran dan inklusif, serta tidak mudah terperangkap dalam praktik eksklusif atau intoleran.¹⁶

Dalam konteks pesantren, aspek berkebinekaan global memiliki peran strategis untuk mendorong moderasi beragama. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren tidak hanya harus menghasilkan murid yang taat secara ritual tetapi juga harus memiliki perspektif keagamaan yang moderat, seimbang, dan menghargai perbedaan. Dalam Profil Pelajar Pancasila, semangat berkebinekaan global sejalan dengan nilai-nilai dasar ajaran Islam *rahmatan li al-‘ālamīn*, seperti *tasāmuḥ* (toleransi), *tawāzun* (keseimbangan), dan *i’tidāl* (keadilan). Dengan menerapkan dimensi ini melalui P5, santri memperoleh pemahaman tentang keberagaman sebagai sunnatullah. Mereka juga belajar tentang pentingnya hidup berdampingan secara damai untuk mencapai harmoni sosial dan persatuan bangsa.

c. Gotong royong

Selama bertahun-tahun, sifat kolektif, solidaritas sosial, dan kepedulian sosial telah menjadi ciri khas masyarakat Indonesia, dan dimensi gotong royong digambarkan dalam Profil Pelajar Pancasila. Gotong royong tidak hanya berarti kerja sama secara fisik; itu juga berarti saling membantu, memahami satu sama lain, bekerja sama,

¹⁶ Jeny Talia and others, 'ANALISIS PROFIL PELAJAR PANCASILA BERKEBINEKAAN GLOBAL DALAM MEMBENTUK KETERAMPILAN CITIZENSHIP SISWA SD/MI', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7.3 (2024), 6753–59.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan bersedia melakukan sesuatu untuk kebaikan bersama. Menurut pendidikan karakter, aspek gotong royong membantu peserta didik menjadi lebih peka terhadap masyarakat sehingga mereka tidak berkembang menjadi orang yang individualistis dan apatis terhadap lingkungan mereka. P5 menerapkan nilai gotong royong melalui kegiatan proyek kolaboratif. Kegiatan ini mengharuskan siswa bekerja dalam tim, membagi peran, menyelesaikan konflik, dan bertanggung jawab atas pekerjaan kelompok.

Dalam konteks pesantren, aspek gotong royong sangat penting karena kehidupan pesantren pada dasarnya didasarkan pada kemitraan dan hidup bersama. Aktivitas sehari-hari santri, seperti belajar bersama, kerja bakti, kegiatan keagamaan, dan pengelolaan asrama, merupakan praktik gotong royong nyata yang memiliki nilai pendidikan. Implementasi P5 dalam dimensi ini membantu santri lebih memahami bahwa kebersamaan bukan hanya tradisi tetapi juga nilai moral dan sosial yang harus dijaga. Selain itu, prinsip *ta'āwun 'alā al-birr wa al-taqwā*, yang merupakan komponen penting dari konsep *rahmatan li al-'ālamīn*, sejalan dengan gotong royong dalam Islam. Dengan demikian, dimensi gotong royong dalam P5–P2RA membantu membentuk santri yang memiliki semangat kebersamaan, solidaritas sosial, dan kepedulian.¹⁷

¹⁷ Tamsir Tamsir, 'PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN', *Mikraf: Jurnal Pendidikan*, 3.1 (2023), 45–56.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Mandiri

Dimensi mandiri menekankan pada kemampuan peserta didik untuk mengenali potensi diri, mengelola emosi dan perilaku, serta bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar yang dijalannya. Kemandirian dalam konteks ini tidak dimaknai sebagai sikap individualistik atau menutup diri dari bantuan orang lain, melainkan sebagai kemampuan untuk mengambil keputusan secara sadar dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter melalui dimensi mandiri bertujuan membentuk peserta didik yang tangguh, tidak mudah bergantung pada orang lain, serta mampu menghadapi tantangan dan perubahan dengan sikap adaptif. Dalam implementasi P5, dimensi mandiri diwujudkan melalui proyek-proyek yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk merencanakan kegiatan, mengelola waktu, serta mengevaluasi capaian secara reflektif.¹⁸

Melalui pola hidup sederhana dan disiplin, santri pesantren telah lama menanamkan nilai kemandirian. Mengatur kebutuhan sehari-hari, memiliki jadwal kegiatan yang padat, dan hidup jauh dari keluarga adalah cara yang terus-menerus untuk belajar kemandirian. P5 dalam dimensi mandiri berfungsi untuk meningkatkan kesadaran pedagogis tentang praktik tersebut, sehingga kemandirian santri memiliki dasar yang kuat dan tujuan

¹⁸ Alfi Choiratul Ain Hadi, Dewanti Beauty Ari Sutrisno, and Niswatul Magfiroh, 'The Role of PPkn Teachers in Building Student's Independence Through Character Learning at SMPN 1 Pohjentrek', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 14.2 (2025), 116–32 <<https://doi.org/https://doi.org/10.35335/jiph.v14i2.162>>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang jelas. Menurut Profil Pelajar *Rahmatan li al-‘Ālamīn*, kemandirian adalah salah satu tanggung jawab moral seseorang sebagai khalifah di muka bumi, yang diharuskan untuk mengelola diri dan lingkungannya dengan cara yang bijaksana dan bertanggung jawab.¹⁹

e. Bernalar kritis

Dengan menerapkan dimensi bernalar kritis, siswa dididik untuk mampu mengolah informasi secara rasional, rasional, dan reflektif. Bernalar kritis memiliki kemampuan untuk menemukan masalah, menganalisis data dan argumen, menilai kredibilitas informasi, dan menarik kesimpulan yang logis dan bertanggung jawab. Faktor ini sangat penting untuk pendidikan modern karena di era digital, banyak informasi yang tidak dapat dipastikan benar. P5 menempatkan nalar kritis sebagai kompetensi utama, yang harus dikembangkan melalui diskusi, pemecahan masalah, dan pembelajaran berbasis proyek.²⁰

Praktik *baḥṡh al-masā'il*, kajian kitab, dan diskusi keilmuan telah menanamkan kemampuan bernalar kritis dalam pendidikan pesantren. Praktik ini menuntut siswa untuk memahami,

¹⁹ Anik Wahyuni, Arina Restian, and Agus Tinus, 'Building Independent Character Through Project-Based Learning (PJBL) in Grade VIII Junior High School Students', *Journal of Advanced Sciences and Mathematics Education*, 5.2 (2025).

²⁰ Weni Febriliana, Husniati, and Lalu Wira Zain Amrullah, 'Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bernalar Kritis Siswa SDN 2 Darek', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 11.1 (2025) <<https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v11i1.12085>>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menganalisis, dan membandingkan berbagai pendapat ulama. Dengan mengintegrasikan P5 ke dalam dimensi bernalar kritis, santri memiliki kesempatan sistematis untuk mengaitkan tradisi keilmuan klasik dengan konteks masalah yang muncul di zaman sekarang. Nalar kritis menjadi alat penting dalam konteks Profil Pelajar *Rahmatan li al-‘Ālamīn* untuk membentuk pemahaman keagamaan yang moderat, bukan sempit pada teks, dan mampu menanggapi realitas sosial secara arif dan kontekstual.²¹

f. Kreatif

Dimensi kreatif menekankan pada kemampuan peserta didik untuk membuat ide, karya, dan solusi yang inovatif, unik, dan bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan lingkungan sekitarnya. Dalam pendidikan karakter, kreatifitas tidak hanya berhubungan dengan aspek artistik atau estetika; itu juga mencakup kemampuan untuk berpikir kreatif, menemukan solusi inovatif, dan berani mengambil inisiatif. Proyek-proyek di P5 menunjukkan dimensi kreatif, yang memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi ide, melakukan eksperimen, dan merenungkan. Ini mencegah peserta didik terjebak dalam pola belajar yang monoton dan mekanis.²²

²¹ Riyan Sefiyani, Arditya Prayogi, and Nurul Husnah Mustika Sari, 'PENGUATAN BERPIKIR KRITIS SANTRI MELALUI BAHTSUL MASĀIL', *Kamaliyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2024), 145–53.

²² Setiawan Ramdhani and others, 'PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA MATERI EKOSISTEM', *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.8 (2024), 204–14 <<https://doi.org/https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i8.2305>>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

P5 dalam dimensi kreatif mendorong santri untuk mengaktualisasikan potensi diri secara produktif tanpa meninggalkan nilai moral dan spiritual. Sejalan dengan konsep Islam *rahmatan li al-‘ālamīn*, kreativitas diarahkan untuk mengembangkan kegiatan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam dan menggabungkan tradisi dan inovasi dalam konteks pesantren.

b) Tema-teman Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan adalah sebagai berikut.²³

a. Gaya hidup berkelanjutan

Pesantren adalah tempat pendidikan berbasis asrama yang menuntut pengelolaan sumber daya secara kolektif. Tema gaya hidup berkelanjutan dapat diwujudkan melalui kebiasaan hidup sederhana, menjaga lingkungan pondok tetap bersih, memanfaatkan sumber daya alam dengan bijak, dan meningkatkan kesadaran ekologi sebagai bagian dari tanggung jawab keagamaan (*hifz al-bi'ah*). Santri melihat gaya hidup berkelanjutan sebagai refleksi dari nilai-nilai zuhud, qana'ah, dan amanah, yang merupakan bagian dari ajaran Islam dan kebiasaan pesantren.

²³ Harjatanaya and dkk, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kemetrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), hlm. 29-32.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Kearifan lokal

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang secara historis tumbuh dan berkembang seiring dengan budaya lokal masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, tema kearifan lokal sangat relevan untuk memperkuat identitas santri sebagai subjek pendidikan yang berakar pada prinsip-prinsip budaya dan tradisi setempat. Untuk menerapkan tema ini, santri dapat belajar tentang tradisi keagamaan lokal, bahasa lokal, seni budaya Islam Nusantara, dan praktik sosial kemasyarakatan yang berharga. Tema kearifan lokal mengajarkan santri untuk menghargai warisan budaya dan memahami bahwa Islam dapat hidup berdampingan dengan baik dengan budaya lokal tanpa kehilangan substansi ajarannya.

c. Bhineka tunggal ika

Mengingat santri pesantren umumnya berasal dari latar belakang sosial, budaya, dan geografis yang beragam, tema Bhinneka Tunggal Ika memiliki makna strategis. Pesantren adalah tempat sosial di mana orang-orang dengan karakter dan kebiasaan yang berbeda dapat berinteraksi dengan intens. Santri dilatih untuk mengembangkan sikap toleransi, saling menghormati, dan solidaritas dalam kehidupan sehari-hari melalui tema ini. Nilai kebhinekaan di pesantren juga sesuai dengan prinsip ukhuwwah islāmiyyah, wathaniyyah, dan insāniyyah, yang menekankan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persaudaraan dalam konteks keislaman, kebangsaan, dan kemanusiaan.

d. Bangunlah jiwa dan raganya

Tema Revitalisasi Jiwa dan Raga sangat relevan dengan sistem pendidikan pesantren, yang menekankan pembinaan spiritual, moral, dan fisik yang seimbang. Penguatan spiritual dapat dicapai melalui kegiatan ibadah berjamaah, studi kitab, dan praktik adab santri. Selain itu, kesehatan jasmani diperkuat oleh kegiatan fisik seperti kerja bakti, berolahraga, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial di pesantren. Oleh karena itu, tema ini berkontribusi pada pembentukan santri yang tangguh secara mental, disiplin moral, dan sehat secara fisik.

e. Suara demokrasi

Mekanisme pengambilan keputusan kolektif, forum musyawarah, dan organisasi santri dapat membantu menanamkan demokrasi dalam kehidupan pesantren. Tema suara demokrasi mendorong siswa untuk berkomunikasi secara sopan, menghargai perbedaan pendapat, dan bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat oleh semua orang. Nilai-nilai demokrasi pesantren sejalan dengan prinsip syūrā dalam Islam, yang menekankan betapa pentingnya musyawarah untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi umat. Oleh karena itu, santri tidak hanya memperoleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemahaman teoretis tentang demokrasi tetapi juga mempelajari bagaimana demokrasi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

f. Rekayasa dan teknologi

Tema rekayasa dan teknologi di pesantren ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan teknologi yang didasarkan pada prinsip-prinsip moral dan etika Islam. Disarankan agar santri memanfaatkan teknologi sebagai sarana dakwah, pengembangan ilmu pengetahuan, dan pemecahan masalah sosial tanpa terjebak pada dampak negatifnya. Implementasi tema ini dapat mencakup pelatihan media digital, pengelolaan konten keislaman, serta inovasi teknologi sederhana yang mendukung aktivitas pesantren. Oleh karena itu, siswa dididik untuk menjadi generasi yang sadar teknologi dan memiliki tanggung jawab moral untuk menggunakannya.

g. Kewirausahaan

Pesantren sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat sangat terkait dengan tema kewirausahaan. Pesantren sering menjadi tempat kewirausahaan melalui pelatihan keterampilan ekonomi produktif, koperasi santri, dan unit usaha pondok. Melalui tema ini, santri dilatih untuk menumbuhkan jiwa yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Mereka juga dididik tentang nilai tanggung jawab dan kejujuran dalam berusaha. Tujuan dari kewirausahaan pesantren bukan hanya mendapatkan uang, tetapi juga membangun etos kerja dan kemandirian finansial berdasarkan nilai-nilai keislaman.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

h. Keberkerjaan

Tema keberkerjaan di pesantren membantu santri menghadapi dunia kerja dan pengabdian sosial setelah kuliah. Guru dididik untuk mengidentifikasi potensi mereka, memperoleh keterampilan kerja, dan menumbuhkan sikap yang disiplin, profesional, dan bertanggung jawab. Keberkerjaan dalam pesantren berarti siap untuk masuk ke pasar kerja formal dan berperan sebagai pendidik, dai, dan agen perubahan sosial berdasarkan nilai *rahmatan li al- 'ālamīn*.

c) Prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) didasarkan pada beberapa prinsip utama, sebagai berikut:

1) Holistik

Pendidikan holistik berarti melihat sesuatu secara keseluruhan dan menyeluruh, bukan secara parsial atau terpisah. Ini adalah jenis pendidikan yang mengembangkan potensi setiap siswa dari segi intelektual, spiritual, fisik, dan estetika untuk mewujudkan generasi bangsa yang unggul.

Pendidikan holistik berfokus pada kebutuhan dan kemampuan siswa secara keseluruhan dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, demokratis, dan humanis. Guru dalam pendidikan holistik lebih banyak bertindak sebagai teman,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mentor, dan fasilitator daripada hanya memimpin kegiatan pembelajaran.²⁴

Pendidikan holistik mendorong kita untuk mempelajari setiap mata pelajaran secara menyeluruh dan memahami bagaimana berbagai hal berhubungan satu sama lain sehingga kita dapat memahami masalah secara menyeluruh. Oleh karena itu, setiap tema P5 yang diterapkan bukanlah wadah tematik yang menggabungkan berbagai perspektif dan konten pengetahuan, melainkan wadah untuk menyatukan berbagai perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Selain itu, holistik mendorong kita untuk melihat bagaimana elemen-elemen dalam pelaksanaan proyek profil berhubungan satu sama lain, seperti siswa, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

2) Kontekstual

Bahan utama pembelajaran adalah lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari karena prinsip kontekstual mengacu pada upaya yang mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, satuan pendidikan harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari berbagai hal di luar satuan pendidikan.

²⁴ Abd Rahman, *Pendidikan Holistik: Konsep Dan Implementasi Dalam Pendidikan* (Jakarta: Uhamka Press, 2012).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Program P5 didasarkan pada keadaan sosial, budaya, dan lingkungan satuan pendidikan. Prinsip-prinsip ini memungkinkan siswa memahami dan memecahkan masalah-masalah nyata yang dihadapi masyarakat. Kontekstualisasi ini dapat berupa masalah seperti kebersihan lingkungan pesantren, kemandirian keuangan pesantren, moderasi agama, atau penguatan prinsip solidaritas antarsantri.²⁵

Diharapkan bahwa peserta didik akan mendapatkan pengalaman pembelajaran yang bermanfaat melalui proyek profil yang didasarkan pada pengalaman nyata dan pemecahan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

3) Berpusat pada peserta didik

Prinsip ini mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. P5 mendorong siswa untuk meneliti masalah, mengemukakan ide, dan terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan. Prinsip ini sesuai dengan kemandirian santri dalam mengelola aktivitas harian mereka, organisasi mereka, dan kegiatan keagamaan.

4) Eksploratif

Prinsip eksploratif adalah keinginan untuk mengembangkan diri secara bebas dan terstruktur. P5 tidak termasuk dalam struktur

²⁵ Siti Kholidatur Rodiyah, Virgie Ramadhani Zalsanudini, and Laila Badriyah, 'Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa', *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6.1 (2024), 86–93.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

intrakurikuler yang terkait dengan aturan formal, sehingga proyek profil ini memiliki banyak ruang untuk berpikir tentang jangkauan materi, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun, untuk melakukannya, diharapkan pendidik dapat menyusun kegiatan proyek profil secara sistematis dan terstruktur.

d) Tahapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

P5 dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis yang saling berkaitan, mulai dari perencanaan hingga refleksi. Tahapan ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa proyek berjalan dengan cara yang terstruktur, bermakna, dan mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik.²⁶

1) Tahap perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam pelaksanaan P5.

Tahap ini mencakup menentukan tema proyek, menggambar dimensi Profil Pelajar Pancasila, membuat tujuan pembelajaran, dan membuat alur dan jadwal kegiatan. Pada titik ini, guru mempertimbangkan sifat siswa dan konteks satuan pendidikan. Perencanaan proyek di pesantren biasanya disesuaikan dengan nilai-nilai keislaman, tradisi pondok, dan jadwal kegiatan.

2) Tahap pengenalan

Tujuan dari tahap pengenalan adalah untuk mendapatkan pemahaman awal peserta didik tentang topik dan masalah yang akan

²⁶ Nurul Widya Rahayu, Narendradewi Kusumastuti, and Aulia Fajar Khasanah, 'Analisis Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kelas V Di SDN Pelang Kidul 2', *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5.1 (2024), 867–72.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibahas dalam proyek. Dengan diskusi, observasi, atau kajian sederhana, siswa dikenalkan pada masalah nyata. Di pesantren, fase ini dapat dicapai melalui studi tematik, diskusi kelompok santri, atau pengamatan langsung terhadap kehidupan sosial di lingkungan pondok dan masyarakat sekitar.

3) Tahap kontekstualisasi dan perancangan aksi

Pada titik ini, siswa membuat rencana aksi atau kegiatan proyek dan mengaitkan tema proyek dengan situasi dunia nyata. Peserta didik diberi pengetahuan tentang berpikir kritis, membuat strategi, dan membagi peran dalam kelompok. Tahap ini dapat dicapai di pesantren dengan merencanakan program kerja santri, kegiatan sosial-keagamaan, atau inovasi yang disesuaikan dengan kebutuhan pondok.

4) Tahap aksi atau pelaksanaan proyek

Tahap aksi adalah bagian penting dari P5, di mana siswa menjalankan rencana yang telah disusun. Pada titik ini, peserta didik berpartisipasi dalam berbagai aktivitas nyata, seperti praktik lapangan, kampanye sosial, membuat barang, dan berpartisipasi dalam produksi. Di pesantren, fase ini dapat mencakup pengabdian masyarakat, program kebersihan pondok, kewirausahaan santri, atau dakwah digital.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Tahap refleksi dan evaluasi

Tahap refleksi dan evaluasi dimaksudkan untuk melakukan penilaian menyeluruh terhadap proses dan hasil proyek. Dianjurkan agar siswa mempertimbangkan pengalaman belajar mereka, kesulitan yang mereka hadapi, dan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang mereka bentuk. Refleksi dapat dilakukan secara individual atau dalam kelompok. Dalam pesantren, refleksi ini dapat dipadukan dengan kegiatan yang berfokus pada pembinaan akhlak dan muhāsabah.

6) Tahap tindak lanjut

Untuk memastikan bahwa proyek yang telah dilakukan terus berlanjut, ada tahap tindak lanjut. Hasil proyek dapat dipublikasikan kepada masyarakat luas atau anggota satuan pendidikan. Hasil ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk kegiatan baru. Di pesantren, tahap ini dapat berupa pameran pekerjaan siswa, laporan kegiatan kepada pengasuh pondok, atau memasukkan hasil proyek ke dalam program yang berkelanjutan.

2. Profil Pelajar Raḥmadan Li Al-‘Ālamīn

Profil Pelajar *Raḥmatan li al-‘Ālamīn* dibentuk secara operasional melalui berbagai dimensi karakter yang saling berhubungan secara dialektis dan tidak dapat dipahami secara parsial. Karena menjadi dasar ontologis dan aksiologis dari seluruh dimensi, dimensi pertama, yaitu beriman, bertakwa, dan berakhlak karimah, sangat penting. Iman dalam pendidikan Islam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didefinisikan tidak hanya sebagai keyakinan teologis kognitif, tetapi juga sebagai kesadaran eksistensial yang membantu siswa melihat diri mereka, Tuhan, dan dunia. Akhlak karimah menjadi indikator paling nyata dari keberhasilan internalisasi iman dan takwa dalam kehidupan sosial, sedangkan takwa merupakan manifestasi praktis dari iman yang tercermin dalam ketaatan beribadah dan kepatuhan terhadap norma-norma ilahiah.²⁷ Dengan demikian, aspek ini menegaskan bahwa pendidikan karakter Islam harus berfokus pada pengembangan pengetahuan keagamaan dan pelaksanaan ritual semata-mata; sebaliknya, itu harus berfokus pada perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai kejujuran, tanggung jawab, amanah, rendah hati, dan kepedulian terhadap sesama.

Profil siswa Raḥmatan li al-‘Ālamīn terdiri dari banyak dimensi karakter yang saling berhubungan:

- a. Beriman, bertakwa, dan berakhlak karimah

Dimensi pertama, beriman, bertakwa, dan berakhlak karimah, menempatkan aspek spiritual dan moral sebagai fondasi utama kepribadian peserta didik. Dimensi ini menekankan pentingnya keselarasan antara keyakinan (iman), praktik ibadah

²⁷ Anti Tazkiyatur Robihah and others, ‘Konsep Profil Pelajar Rhamatan Lil ‘Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah ; Upaya Memperkuat Moderasi Beragama’, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 4.1 (2025), 60–75
<https://doi.org/https://doi.org/10.58561/jkpi.v4i1.168>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(takwa), dan perilaku sosial (akhlak), sehingga peserta didik tidak terbatas pada formalitas keagamaan.²⁸

b. Keteladanan (qudwah)

Keteladanan yaitu kepeloporan, panutan, inspirator dan tuntunan. Sehingga dapat diartikan sebagai sikap inspiratif menjadi pelopor kebaikan untuk kebaikan bersama.

c. Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah)

Kewarganegaraan yaitu sikap menerima keberadaan agama yang dibuktikan dengan sikap dan perilaku nasionalisme yang harus dimiliki warga negara yang meliputi keharusan mematuhi aturan yang berlaku, mematuhi hukum negara, melestarikan budaya Indonesia.

d. Mengambil jalan tengah (tawassut)

Mengambil jalan tengah yaitu pemahaman dan pengamalan yang tidak berlebih-lebihan dalam beragama (ifrāt) dan juga tidak mengurangi atau abai terhadap ajaran agama (tafrīt).

e. Berimbang (tawazun)

Berimbang yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat

²⁸ Maksudin, 'Uncovering the Moral Nexus, Morality, Akhlaq, and Character in Islamic Religious Education: A Comprehensive Conceptual Analysis', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20:1 (2023), 119–31 <<https://doi.org/10.14421/jpai.v20i1.7028>>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membedakan antara penyimpangan (inhiraf) dan perbedaan (ikhtilāf).²⁹

f. Toleransi (tasāmuh)

Toleransi (tasāmuh), yaitu sikap yang menghargai perbedaan pandangan, keyakinan, dan budaya tanpa mengorbankan prinsip-prinsip akidah Islam. Dari sudut pandang Islam, toleransi berarti pengakuan terhadap hak-hak kemanusiaan dan kebebasan beragama dalam masyarakat, bukan relativisme kebenaran.³⁰

g. Keadilan dan keseimbangan (tawāzun)

Keadilan dan keseimbangan (tawāzun) adalah dimensi keempat. Nilai tawāzun mencakup keseimbangan antara kepentingan individu dan kolektif, antara duniawi dan ukhrawi, dan antara tradisi dan modernitas. Ini juga menekankan betapa pentingnya memiliki sikap adil dalam berpikir, bersikap, dan bertindak.³¹

3. Implementasi P5-P2RA

Implementasi adalah proses memastikan bahwa proses penerapan telah selesai dan memastikan sumber daya manusia, perlengkapan yang

²⁹ Kamaruddin Amin, *Keputusan Menteri Agama Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), hlm. 9.

³⁰ Muhammad Zainal Abidin and Reza Ahmad Zahid, 'KONSEP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA PERSPEKTIF ISLAM', *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam*, 05.02 (2024).

³¹ Sri Winarni, Saman Hudi, and Prima Cristi Crismono, 'KONSEP KESEIMBANGAN DAN KEADILAN DALAM ASWAJA: RELEVANSI FILOSOFIS TERHADAP PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN AGAMA ISLAM', *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5.1 (2024), 47–56 <<https://doi.org/https://doi.org/10.35719/adabiyah.v5i1.1175>>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperlukan terpenuhi sesuai dengan tujuan yang diinginkan.³² Implementasi dalam pengelolaan kegiatan proyek dilakukan melalui beberapa langkah, diantaranya mengawali kegiatan proyek, mengoptimalkan pelaksanaannya, menutup rangkaian kegiatan, serta mengoptimalkan keterlibatan mitra. Hal yang dilakukan dalam mengawali kegiatan proyek yakni dilakukan melalui strategi memulai dengan pertanyaan pemandik dan strategi memulai dengan permasalahan autentik. Dalam mengoptimalkan pelaksanaan proyek dilakukan dengan mendorong keterlibatan belajar peserta didik, menyediakan ruang dan kesempatan bagi peserta didik agar dapat berkembang, membudayakan nilai kerja yang positif, memastikan efektivitas kegiatan secara berkelanjutan serta mengevaluasi secara berkala maupun melakukan adaptasi proyek sesuai dengan konteks. Tahapan pelaksanaan proyek meliputi orientasi pengenalan konsep, kontekstualisasi nilai-nilai Pancasila dan rahmatan lil alamin dalam kehidupan sehari-hari, pelaksanaan aksi nyata, dan tindak lanjut untuk memperkuat pemahaman. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin dilakukan secara fleksibel, dengan mempertimbangkan materi tema yang dikaji maupun waktu pelaksanaannya. Pelaksanaan proyek harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin yang sesuai dengan fase peserta didik³³. Pakar lain

³² Ibrahim Nasbi, 'MANAJEMEN KURIKULUM: Sebuah Kajian Teoritis', *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2017), 318–30
<<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>>.

³³ Pia Adiprima Rizky Satria, Wulan Kandi Sekar, and Tracey Yani Harjatanaya, 'Proyek Penguatan Profil Pancasila', *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, 138.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengatakan bahwa tahapan pelaksanaan P5 tentang holistik atau pengenalan, kontekstual upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata, pembelajaran berpusat pada peserta didik eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri ³⁴. Perencanaan melibatkan serangkaian semua elemen, keputusan dan tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan perusahaan atau lembaga dengan cara yang efektif, dengan mempertimbangkan lingkungan serta melalui proses pengenalan, formulasi identifikasi kebutuhan, implementasi, evaluasi, dan pengendalian strategi ³⁵. Perencanaan yang dimaksud dalam hal ini adalah perencanaan dalam P5-P2RA berikut tahapan dalam perencanaan P5-P2RA:

a. Memahami tentang P5-P2RA

Pada tahapan ini pendidik harus memahami apa makna dari proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin serta alasan perlunya diterapkan. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk memahami, memahami arti penting proyek, memahami gambaran proyek, memahami prinsip-prinsip kunci proyek, serta memahami manfaat proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin.³⁶

³⁴ Ramdhani and Isom.

³⁵ Nizamuddin Silmi, Bambang Kurniawan, and Muhamad Subhan, 'Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar Manajemen', 2.1 (2024), 106–20.

³⁶ N K Lubis, 'Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar', Proceeding Umsurabaya, 2023, 532–38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

b. Menyusun tim fasilitator

Pada tahap ini kepala madrasah menyusun tim fasilitator yang akan berperan menyusun rencana dan melaksanakan program³⁷. Tim ini terdiri dari koordinator proyek tingkat madrasah, koordinator tingkat fase atau kelas, dan anggota sesuai kebutuhan madrasah.

c. Mengidentifikasi kesiapan madrasah Kepala madrasah

Bersama tim fasilitator merefleksi dan menentukan kesiapan madrasah.

d. Mendesain dimensi, tema dan alokasi waktu

Tim fasilitator menentukan fokus dimensi dan tema berdasarkan kondisi kesiapan dan kebutuhan madrasah.

e. Menyusun modul proyek

Tim fasilitator menyusun modul proyek sesuai dengan tingkatan kesiapan satuan pendidikan dengan tahapan umum menentukan sub elemen; mengembangkan topik, alur dan durasi proyek serta mengembangkan aktivitas dan asesmen proyek³⁸.

f. Merancang strategi pelaporan proyek

Tim fasilitator merencanakan strategi pengelolaan dan pelaporan hasil proyek.

³⁷ Yunika Purwaningsih Imron, 'Implementasi PPRA Dalam Meningkatkan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Magelang', 5.4 (2023), 841–54.

³⁸ I Gede Purwana Edi Saputra, Luh Sukariasih, and Nur Fajriah Muchlis, 'Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menggunakan Flip Pdf Profesional Bagi Guru SMA Negeri 1 Tirawuta: Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka', Prosiding Seminar Nasional UNIMUS, 5 (2022), 1941–54.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penguatan profil pelajar Pancasila pada madrasah diproyeksikan pada 2 (dua) aspek yaitu; 1) Profil Pelajar Pancasila, dan 2) Profil Pelajar Rahmatan lil alamin. Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin merupakan salah satu program unggulan dalam kurikulum merdeka yang hanya diterapkan dimadrasah. Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin dihadirkan sebagai penjabaran dari dimensi profil pelajar pancasila yang memuat unsur mandiri, toleran, kompeten, berfikir kritis dan moderat dalam keberagaman. Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin merupakan ciri khusus madrasah yang menggambarkan profil pelajar islam indonesia, sebagaimana harapan kualitas pelajar islam indonesia³⁹. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan⁴⁰.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat dirancang secara terpisah atau terpadu dengan pembelajaran intrakurikuler⁴¹. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Namun demikian bila berdasarkan efektivitas

³⁹ Siti Nur’aini, ‘Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah / Madrasah’, Jurnal Ilmiah Pedagogy, 2.1 (2023), 84–97.

⁴⁰ Rofiq Hidayat, ‘Analisis Pelaksanaan Proyek Profil Pelajar’, 2023

⁴¹ Kementerian Agama Republik Indonesia. No. 347 tahun 2022 tentang pedoman implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

capaian pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa perlu dilakukan integrasi, maka madrasah dapat melakukan secara terpadu Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan pembelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila⁴². Proses pembelajaran menjadi salah satu jalan dalam meningkatkan mutu, bagaimana suatu lembaga pendidikan dapat mengolah menjadi produk yang siap untuk di pasarkan di masyarakat. Proses kerjasama yang dilaksanakan dalam pengelolaan proyek ini akan membantu proses mencapai mutu Pendidikan yang lebih baik. Proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan⁴³. Proyek penguatan profil pelajar Rahmatan lil alamin beriringan dan dapat disatukan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil alamin dirancang terpisah dari intrakurikuler. Namun demikian bila berdasarkan efektivitas

⁴² Susi Hernawati 4 Universitas Shobich Ulil Albab1, Imam Muslimin 2, Indah Aminatuz Zuhriyah 3, ‘Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu’, Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1.1 (2021), 8-19 .

⁴³ Muhammad Ali Ramdhani and Moh Isom, ‘Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin’, Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022, 1-70.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

capaian pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa perlu dilakukan integrasi, maka madrasah dapat melakukan secara terpadu Proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin dengan pembelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Penerapan Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin pada madrasah diintegrasikan dengan program profil pelajar pancasila, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaannya. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin dapat disingkat menjadi (P5PPRA). Penerapan P5PPRA diharapkan menjadi solusi dari permasalahan di bidang keagamaan yang sering terjadi di Indonesia. Contohnya permasalahan keberagaman umat beragama yang sangat heterogen, sehingga membuat rawan terjadinya konflik, oleh sebab itu penerapan P5PPRA memberikan pengetahuan siswa pentingnya menjaga kedamaian dan menerapkan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Profil pelajar rahmatan lil alamin adalah profil pelajar Pancasila dimadrasah yang mampu mewujudkan wawasan, pemahaman, dan perilaku taffaquh fiddin sebagaimana kekhasan kompetensi keagamaan di madrasah, serta mampu berperan di tengah masyarakat sebagai sosok yang moderat, bermanfaat di tengah kehidupan masyarakat yang beragam serta berkontribusi aktif menjaga keutuhan dan kemulyaan negara dan bangsa Indonesia. Melalui P5PPRA diharapkan peserta didik memiliki karakter

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang kompeten, mandiri dan kreatif dalam melaksanakan nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai Islam Rahmatan Lil Alamin. P5PPRA diterapkan dengan lintas disiplin ilmu dengan harapan mampu memberikan pengetahuan siswa lebih luas dan berwawasan dalam mengamati dan memahami lingkungan⁴⁴.

Prinsip kontekstual melibatkan usaha untuk menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan pengalaman nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk menggunakan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai sumber utama pembelajaran. Pelajar Indonesia menunjukkan keberanian dalam mempertahankan kekayaan budaya lokal dan identitasnya, sambil tetap terbuka untuk berinteraksi dengan budaya lain. Hal ini menghasilkan rasa saling menghargai dan memungkinkan terbentuknya budaya baru yang positif, tanpa mengabaikan nilai-nilai budaya nasional yang luhur. Dalam konteks keberagaman global, terdapat tiga elemen kunci yang penting, yaitu pemahaman dan penghargaan terhadap budaya, kemampuan berkomunikasi secara antarbudaya saat berinteraksi dengan orang lain, serta refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman dalam keberagaman tersebut.

Oleh karena itu, dalam menjalankan kegiatan proyek profil, satuan pendidikan perlu memberikan ruang dan kesempatan kepada peserta didik

⁴⁴ Agus Akhmadi, 'Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil "Alamin Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah', Jurnal Perspektif, 15.2 (2023), 121–30 .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mengeksplorasi berbagai aspek di luar konteks satuan pendidikan Prinsip berpusat pada peserta didik melibatkan pendekatan pembelajaran di mana peserta didik menjadi subjek utama yang aktif dalam mengelola proses belajar mereka sendiri⁴⁵. Dalam prinsip ini, peserta didik diberi kesempatan untuk memilih dan mengusulkan topik proyek profil yang sesuai dengan minat mereka. Pendidik diharapkan mengurangi perannya sebagai aktor utama yang memberikan penjelasan dan instruksi yang banyak dalam kegiatan belajar mengajar.

Pelajar Indonesia menunjukkan keberanian dalam mempertahankan kekayaan budaya lokal dan identitasnya, sambil tetap terbuka untuk berinteraksi dengan budaya lain. Hal ini menghasilkan rasa saling menghargai dan memungkinkan terbentuknya budaya baru yang positif, tanpa mengabaikan nilai-nilai budaya nasional yang luhur. Dalam konteks keberagaman global, terdapat tiga elemen kunci yang penting, yaitu pemahaman dan penghargaan terhadap budaya, kemampuan berkomunikasi secara antarbudaya saat berinteraksi dengan orang lain, serta refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman dalam keberagaman tersebut Pelajar Indonesia menunjukkan keterampilan bergotong-royong yang melibatkan kerjasama, perhatian terhadap sesama, dan berbagi sebagai prinsip utama. Mereka memiliki kemampuan untuk bekerja secara kolektif dengan sukarela, dengan tujuan menjalankan kegiatan secara efisien, mudah, dan

⁴⁵ Ajeng Alya Khairunnisa, I Isrokatun, and Cucun Sunaengsih, 'Studi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Meningkatkan Berpikir Kritis Di Sekolah Dasar', Jurnal Educatio FKIP UNMA, 10.1 (2024), 242–50.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nyaman. Prinsip-prinsip inti dalam bergotong-royong mencakup kolaborasi, sikap peduli terhadap orang lain, serta semangat berbagi sumber daya dan pengetahuan untuk mencapai kebaikan bersama⁴⁶.

Evaluasi program proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil Pelajar Rahmatan lil alamin dapat dilaksanakan dengan model CIPP yang mencakup evaluasi konteks, input, proses, dan produk program. Berdasarkan pada beberapa definisi tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan evaluasi adalah membandingkan apa yang telah dicapai dari suatu program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar/kriteria yang telah ditetapkan. Dalam konteks pelaksanaan program, kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaannya, sedangkan hal yang dinilai adalah proses dan hasilnya untuk diambil suatu keputusan. Evaluasi dapat digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan program, kemudian diambil suatu keputusan apakah program diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dikembangkan, diterima, atau ditolak.

4. Pembentukan Karakter Santri

A. Konsep Dasar Karakter

Karakter dapat diartikan sebagai sesuatu kebiasaan yang sudah melekat pada seseorang. Karakter akan terbentuk dengan sendirinya jika ia terbiasa dengan kebiasaan yang dilakukan. Menurut Jonathan Webber dalam Jurnal Filsafat menjelaskan bahwa karakter adalah akumulasi dari

⁴⁶ Ashfiyah Nur Laili, 'Fenomena Profil Pelajar Pancasila Pada Dimensi Gotong Royong Terhadap Sikap Sosial Di Sdn Kaliwunungu 1 Kecamatan Jombang Kabupateng Jombang', 3 (2023), 1634– 38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beberapa ciri-ciri yang muncul dalam cara berpikir, merasa, dan akting. Orang yang berani atau pengecut dalam menghadapi masa-masa sulit, kecemasan dalam menghadapi banyak orang, adalah contoh sederhana dari karakter seseorang. Hal ini sesuai dengan rumus yang diungkapkan oleh Victor Battistch, menekankan bahwa karakter adalah konstelasi yang sangat luas antara sikap, tindakan, motivasi, dan keterampilan. Karakter melibatkan sikap, tindakan, cara berpikir, dan tanggapan terhadap ketidakadilan, interpersonal dan emosional, dan komitmen untuk melakukan sesuatu untuk masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini, karakter selalu dihadapkan dengan baik dan buruk, dilakukan atau tidak dilakukan oleh seseorang. Berbuat baik berarti memiliki karakter yang baik dan ideal; sebaliknya, melakukan perbuatan buruk berarti memiliki karakter yang buruk ⁴⁷. Karakter sangat identik dengan moral. Moral merupakan perilaku yang diterapkan seseorang dalam kehidupan nyata. Moral identik dengan susila, dimana moral akan mendidik manusia seutuhnya (Al-Insanul Kaffah).

Harus dipahami sejak awal baik orang tua maupun pendidik bahwa sejak awal kehidupan manusia memiliki potensi energy positif ataupun negative yang tertanam pada dirinya. Dengan hal itu, karakter akan berubah dan tidaknya ditentukan oleh lingkungan dengan menyesuaikan kebutuhan dan tuntutan zaman. Pembahasan mengenai karakter banyak mengalami

⁴⁷ Mirsa Istiharoh, Learning Innovation for Character Education in Global Era: Methods and Assessments, dalam jurnal Advances in Social Science, Education and Humanities Research, 2019, vol 323, 275

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pasang surut, hal ini seiring dengan perkembangan zaman yang selalu berubah tiap tahunnya. Maka karakter bisa jadi kepribadian seseorang yang sudah ditanamkan sejak ia kecil. Agar peserta didik bisa tumbuh dan berkembang ke arah yang positif perlu adanya kegiatan pencegahan dari berbagai pengaruh negatif. Beberapa upaya yang bisa dilakukan agar tetap memiliki karakter yang positif adalah meminimalisir peserta didik melihat perbuatan keji secara langsung. Memprogramkan kegiatan untuk memenuhi seluruh aspek perkembangan kepribadian. Melibatkan peserta didik dalam aktivitas positif⁴⁸. Berbicara tentang pembelajaran kepribadian sesungguhnya bukan perihwal baru dalam sistem pembelajaran di Indonesia. Pembelajaran kepribadian telah semenjak lama jadi bagian yang berarti dalam misinya pendidikan semestinya ada penekanan yang biasa dipakai untuk sebagai penyebutan berbeda⁴⁹. Kabar tentang pentingnya pembelajaran kepribadian kembali muncul serta jadi fokus atensi selaku respons atas bermacam perkara bangsa, paling utama permasalahan degradasi moral diantaranya, semacam hilangnya rasa peduli, hilangnya kehormatan yang hakiki serta kekerasan, pertengkaran pelajar, bentrok antar etnis, serta yang tak manusiawi terhadap manusia (seks leluasa).

Keadaan tersebut menurut Tilaar ialah eksistensi masyarakat yang baru pada tahapan transformasi sosial bergeser pada tahapan globalisasi⁵⁰.

⁴⁸ Otit Syatibi Hidayat, Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad-21. (Jakarta: Edura UNJ, 2020), 4

⁴⁹ Muhammad Ilyas Ismail, Pendidikan Karakter: Suatu Pendekatan Nilai. (Makassar, Alauddin University Press, 2012), 21.

⁵⁰ H.A.R Tilaar, Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebaliknya nama kepribadian secara bahasa berasal dari bahasa Latin “Charakter”, dengan kata lain dapat dikatakan sebagai: budi pekerti, tabiat, sifat- sifat kejiwaan, karakter ataupun akhlak. Setia manusia memiliki sesuatu yang dapat membedakan manusia yang satu dengan manusia yang lain. Sesuatu yang membedakan manusia tersebut bisa disebut dengan sifat atau watak. Sifat atau watak dapat juga disebut dengan karakter⁵¹. Senada dengan itu, kepribadian dimaksudkan selaku watak yang melekat pada seseorang dalam kehidupan⁵². Kepribadian merupakan watak kejiwaan, budi pekerti ataupun akhlak yang jadi karakteristik khas seorang ataupun sekelompok orang⁵³. kepribadian pula dapat dimaksudkan sebagai perilaku, tabiat, akhlak, karakter yang normal selaku hasil proses konsolidasi secara progresif serta dinamis⁵⁴. Membentuk kepribadian seorang insan bagaikan tulisan yang diukir diatas batu. Kepribadian merupakan tabiat, akhlak, sifat ataupun pula karakter seorang yang tercipta dari hasil peleburan berbagai kebaikan yang diyakini dan didasari berpikir, berperilaku, serta metode seseorang berperan. Kebaikan tersebut dapat pula berupa sikap, moral ataupun bentuk kejujuran, bernai mengemukakan pendapat serta menghormati orang lain⁵⁵.

⁵¹ Wida Faradilah, Analisis Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial dalam buku Siswa Kelas 3 SD tema Peduli Lingkungan Sosial, Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, Vol. 3, No. 2. 2020, 168.

⁵² Mochtar Buchori, Character Building dan Pendidikan Kita. (Yogyakarta: Kompas, 2016), 15.

⁵³ Abdul Majid, Dian Andayani. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), 11.

⁵⁴ Yahya Khan. Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan. (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), 1

⁵⁵ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan dalam muatan KBI kata ‘kepribadian’ dimaksud selaku tabiat, akhlak ataupun budi pekerti yang membedakan seorang dengan yang lain.²⁴ Bapak pendidikan memandang kepribadian ialah sifat ataupun sifat kebaikan manusia. Baginya budi pekerti merupakan bersatunya antara cara pandang berfikir, perasaan, serta kehendak ataupun keinginan yang setelah itu memunculkan tenaga. Banyak para pakar yang mengemukakan pendapatnya tentang pembelajaran kepribadian, antara lain Lickona yang mendefinisikan pembelajaran kepribadian selaku upaya yang serius buat menolong seorang menguasai, hirau serta berperan dengan pacuan nilai-nilai etis. Pembelajaran kepribadian menurut Lickona mempunyai 3 unsur pokok, ialah mengenali kebajikan (knowing the good), menyayangi kebajikan (desiring the good), serta melaksanakan kebajikan (doing the good). Thomas Lickona mengidentifikasikan orang yang berkarakter ialah mereka yang selaku watak natural merespons suasana secara bermartabat yang dihasilkan dalam tindakan yang baik, jujur, tanggungjawab, serta sellau meninggikan martabat manusia. Penafsiran ini serupa apa yang dikatakan oleh Aristoteles, kalau kepribadian itu berkaitan dengan “habit” ataupun kebiasaan yang selalu digunakan. Berbeda jika Lickona memporsikan 3 perihal dalam didikan keperibadian, diantaranya: knowing, loving, and acting the good. Baginya kesuksesan pembelajaran kepribadian diawali dengan uraian kepribadian baik, mencontohkan, serta suri tauladan

²⁴ Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa. Pengembangan Pendidikan dan Karakter Bangsa. (Jakarta: Kemendiknas, 2010), 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atas tindakan yang dilakukan⁵⁶. Pembelajaran Kepribadian bagi Albertus merupakan kebebasan bagi seseorang dalam mengahayati kehidupan untuk dilaksanakan terhadap tuhan maupun ciptaanNya⁵⁷. Dalam pengoptimalan karakter, pendidik perlu memahami karakteristik peserta didik di Sekolah Dasar. Pendidikan karakter menjadi semakin penting pada zaman ini mengingat pergeseran dan penurunan tingkat karakter yang baik dalam masyarakat. Fenomena merosotnya karakter bangsa saat ini menjadi perhatian serius, dan pendidikan karakter dianggap sebagai solusi yang sangat relevan. Dalam menghadapi kompleksitas perubahan sosial, teknologi, dan dinamika global, pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan nilai-nilai karakter, tetapi juga membekali individu dengan keterampilan dan kepekaan etika untuk mengatasi tantangan zaman. Dengan pendidikan karakter, diharapkan masyarakat dapat membangun fondasi karakter yang kuat, menjadikan nilai-nilai kebaikan, keadilan, dan toleransi sebagai landasan perilaku sehari-hari.

Pengoptimalan ini dilakukan agar peserta didik sudah terbiasa memiliki karakter baik dalam berperilaku⁵⁸. Dengan demikian, yang dinamakan proses pendidikan karakter, atau pendidikan akhlak yaitu usaha sadar dan terencana yang sifatnya bukan alami atau serta merta terjadi secara kebetulan. Bahkan bisa dikatakan bahwa, pendidikan karakter merupakan

⁵⁶ Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 2019), hlm. 12-22.

⁵⁷ Albertus, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 5.

⁵⁸ Sofyan Mustoif dan Muhammad Jafar, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), hlm. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan. Thomas Lickona membeberkan setidaknya ada tujuh unsur yang menjadi karakter esensial dan utama dimiliki oleh peserta didik yaitu: ⁵⁹ a. Ketulusan hati atau kejujuran (honesty). Ketulusan hati atau kejujuran setiap peserta didik dinilai sebuah karakter. Karakter kejujuran merupakan tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan apa yang dikerjakan tanpa mengurangi maupun menambahkan. Setiap kali kejujuran diterapkan dalam ranah dunia pendidikan, maka sikap kejujuran akan menjadi sebuah karakter yang baik bagi setiap insan. Kejujuran tidak mengenal sebuah kompromi, ia akan selalu menjabarkan sesuai apa yang ada. Sikap kejujuran harus selalu ada pada diri setiap insan. Dengan adanya kejujuran, setiap manusia memiliki modal utama dalam mengembangkan kehidupan baik dunia maupun akhirat. b. Belas kasih (compassion). Sikap belas kasih merupakan salah satu sikap karakter yang harus dimiliki peserta didik menurut Thomas Lickona. Sikap ini memiliki belas kasih sesama manusia. Sikap saling memiliki rasa satu sama lain tanpa adanya suatu sekat antar manusia. Belas kasih merupakan karakter yang timbul dari rasa perasaan setiap individu seseorang. Hal pendidikan, rasa belas kasih juga ditunjukkan dengan adanya keakraban antara guru dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik lainnya. c. Kegagahberanian (courage). Kegagahan dalam

⁵⁹ Thomas Lickona, *Character Matters*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 148.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berani mengambil keputusan merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik. Adanya kegagahan dalam mengambil sebuah keputusan menjadikan peserta didik memiliki sikap leadear dalam proses pembelannya. Hal ini menjadikan sebuah karakter yang baik bagi peserta didik.

Pentingnya pemberian materi pendidikan karakter bagi perkembangan santri sejalan dengan pandangan yang diperjuangkan oleh Thomas Lickona. Lickona, seorang tokoh dalam pendidikan karakter, telah lama mengadvokasi pentingnya memasukkan pelajaran yang berkaitan dengan karakter, seperti disiplin, rasa hormat, dan tanggung jawab, ke dalam kurikulum sekolah. Pemikirannya yang kuat bahwa pendidikan karakter merupakan elemen penting dalam pembentukan kepribadian santri mencerminkan temuan yang menegaskan bahwa pemberian materi karakter memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan keseluruhan santri. Pandangan Lickona tentang kebutuhan akan pemberian materi karakter yang mendalam mencerminkan esensi dari temuan tersebut. Menurutnya, pendidikan karakter bukan hanya tentang mengajarkan santri bagaimana berpikir, tetapi juga tentang membimbing mereka dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang positif. Temuan yang sejalan dengan pandangannya menegaskan bahwa pemberian materi pendidikan karakter yang kuat membantu santri memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai moral, menguatkan etika, dan membentuk kesadaran akan tanggung jawab mereka terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Dengan demikian, keselarasan antara temuan ini dengan pemikiran Thomas Lickona menegaskan urgensi pemberian materi karakter dalam pendidikan santri guna membentuk individu yang bertanggung jawab dan memiliki nilai-nilai yang kuat

Kasih sayang (kindness). Kasih sayang termasuk kedalam karakter peserta didik. Dimana peserta didik harus menyayangi baik yang dilingkungannya maupun yang tidak. Kasih sayang ditunjukkan peserta didik agar peserta didik mampu berkembang dan tumbuh dengan adanya kasih sayang antar sesama teman. e. Kontrol diri (self-control). Peserta didik dikatakan memiliki karakter yang bagus dan baik, jika ia mampu menyeimbangkan emosi seperti kontrol diri. Sikap kontrol diri dimiliki oleh setiap peserta didik agar mampu memberikan keindahan dan penyeimbangan kehidupan sehari-hari. Kontrol diri mampu memberikan kontribusi dengan mengatur segala hal yang menjadi prioritas dan yang bukan prioritas. f. Kerja sama (cooperation). Kerja sama yang dimaksudkan disini yaitu kerjasama dengan cara saling membantu sama lain. Kerjasama dengan peserta didik untuk membangun sinergi yang bagus antara peserta didik dengan yang lainnya. Kerja sama ini juga dibangun antara guru dengan peserta didik, agar mampu menciptakan karakter yang baik bagi peserta didik. g. Kerja keras (deligence or hard work). Sikap kerja keras merupakan salah satu sikap karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adanya sebuah kerja keras, membuktikan bahwa peserta didik bersungguh-sungguh dan mampu mewujudkan cita-cita yang diinginkan. Dalam konteks kerja keras, karakter yang ditunjukkan yaitu dengan kegigihan dan tanpa menyerah dalam menghadapi setiap kegiatan atau masalah, menjadikan peserta didik mampu tumbuh dengan karakter yang baik. Pernyataan diatas merupakan Tujuh core characters menurut Thomas Lickona yang paling penting dan mendasar untuk dikembangkan pada peserta didik. Adanya tujuh core characters tersebut diharapkan peserta didik mampu memberikan karakter peserta didik lebih baik lagi. Dengan demikian dalam penelitian ini menggunakan teori tentang karakter. Penggunaan kata karakter dalam penelitian ini yaitu sikap yang dimiliki oleh peserta didik secara sistematis, terulang-ulang dan berkesinambungan yang menjadikan sebuah kebiasaan (hobits) pada diri peserta didik baik secara pengetahuan, sikap, maupun tindakan. Pendidikan karakter mengedepankan sebuah iman dan ketakwaan yang dilandasi melalui pendidikan keluarga⁶⁰. Sehingga peserta didik mampu menyerap dan mengembangkan kerakaternya baik di sekolah maupun di masyarakat. Dalam membedah karakter peserta didik, peneliti menggunakan karakter yang disampaikan oleh thomas lickona dan yang sudah dijabarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yang ada 18 karakter.

⁶⁰ Asriaty, dkk, Limbaga Simalungun *as a Source of Forming Character education*, dalam jurnal Budapest International Research and Critics in Linguistics and education, 3, 3, 2022, 167

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Pendidikan Karakter

Secara etimologis, pendidikan berasal dari bahasa Yunani “paedagogie” yang memiliki dua kata yaitu “paes” yang artinya anak dan kata “agogos” yang artinya mengarahkan. Jadi arti tersebut jika disimpulkan yaitu pendidikan adalah usaha dalam melakukan metode pengajaran untuk membimbing anak-anak. Dalam bahasa Romawi, pendidikan memiliki arti sama halnya dengan “mengajar” yang arti luasnya yaitu mengeluarkan suatu ide dari dalam diri seseorang untuk diutarakan kepada anak. Sementara itu, dalam bahasa Inggris, pendidikan disebut dengan “to teaching” yang berarti mengembangkan lebih lanjut etika dan melatih anak supaya memiliki value kehidupan terpelajar. Masyarakat Jerman memandang pendidikan sebagai Erziehung yang identik dengan educare, yang memiliki pengertian membangkitkan bakat terpendam atau membangkitkan solidaritas dalam diri anak. Sementara arti pendidikan dalam bahasa Jawa yaitu “panggulawentah” yang memiliki kesamaan arti seperti penanganan, mengembangkan, mempertimbangkan, dan mengubah watak anak.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara⁶¹.

⁶¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan adalah sebagai pertimbangan penting dalam pelatihan, karena tujuan pendidikan adalah sistematis yang akan dituju dalam pendidikan. Dalam pelaksanaan pendidikan tidak lepas dari suatu tujuan yang ingin dicapai, hal ini dapat dibuktikan dengan dilaksanakannya pendidikan yang ada di Indonesia. Akan tetapi pendidikan orde lama dengan pendidikan orde baru selalu mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan pertumbuhan kehidupan masyarakat.¹² Pendidikan karakter memiliki tujuan utama untuk menumbuhkan potensi dan membentuk pribadi yang lebih baik, yang bertujuan untuk membina kemampuan siswa supaya menjadi pribadi yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, cakap, mandiri, dan bisa menjadi masyarakat yang dapat bertanggung jawab. Mengkaji fungsi pendidikan khususnya dalam membentuk watak dan peradapan kemajuan bangsa, seharusnya dapat memberikan pencerahan yang memuaskan bahwa pendidikan harus mempengaruhi karakter seseorang. Karakter merupakan sesuatu yang membuat seseorang menjadi berkualitas. Dari perkembangan karakter inilah dapat diperkirakan sifat seseorang

Menurut KBBI, pengertian pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui usaha dan pengajaran. Secara terminologis “karakter” diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya. Secara harfiah, karakter adalah kualitas mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang membedakan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu lain⁶². Menurut Michael Novak, seorang filsuf kontemporer sebagaimana dikutip Lickona, mengemukakan bahwa karakter merupakan suatu campuran yang kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksan dan kumpulan orang-orang berakal sehat yang ada dalam sejarah⁶³. Menurut Kemendiknas dalam Agus Wibowo, karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang digunakan sebagai landasan untuk cara pandang berpikir, bersikap dan bertindak. Menurut Leo Agung dalam jurnalnya menjelaskan, character education is a system to develop the students' character values which include the component of knowledge, awareness or willingness, and action to be implemented into religion, self, common people, environment, and nation as a complete human. Menurut Muchlas dalam Tutuk Ningsih, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa dan karsa. Pendidikan karakter ini dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik buruk.

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan kesadaran dan tanggung jawab, yang dilakukan oleh orang dewasa

⁶² Kurniasih, Imas, Pendidikan Karakter, Yogyakarta: Kata Pena, 2018, 22

⁶³ Lickona, Thomas, Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility, New York: Bantam Books, 2019, 16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap anak, sehingga menimbulkan kontak sosial antara keduanya. Pendidikan adalah sebuah proses dalam membentuk intelektual. Pendidikan juga memiliki pengertian suatu wadah dalam memulai mempengaruhi siswa supaya mereka bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungannya sehingga akan menumbuhkan perubahan-perubahan dalam diri siswa yang memiliki fungsi kuat dalam kehidupan sosialnya. Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha dalam memberikan bimbingan dalam mewujudkan suatu potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa dapat menjalani kehidupan yang terarah

Memelihara yang baik dan mampu mewujudkan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Imam Ghazali dalam Saepuddin, pendidikan karakter adalah inti ajaran agama. Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan karakter manusia, sebagaimana sabdanya: “Hanya saja aku ini diutus untuk menyempurnakan budi pekerti”. (HR. Ahmad, Hakim dan Baihaqi). Hakekat dari karakter adalah perilaku kita yang muncul dari jiwa yang paling dalam dan benar-benar telah menyatu dengan jiwa kita. Perilaku yang ditimbulkan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat. Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan karakter merupakan usaha dengan sadar dan sungguh-sungguh dari pendidik kepada peserta didiknya, Peserta didik yang berkarakter baik tentunya akan melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Allah SWT, terhadap dirinya atau pada lingkungan sosialnya. Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membentuk nilai-nilai luhur pada peserta didik, untuk membentuk kepribadian yang baik dan kepribadian itu diharapkan menjadi bagian dari kehidupannya sehari-hari. Perilaku baik peserta didik wujudkan kepada orang lain atau terhadap lingkungan sekitar. Pendidikan karakter mencakup perasaan yang mampu membedakan baik dan buruk, bukan hanya pemberian materi pengetahuan karakter saja.

Pengukuran terwujudnya nilai karakter melalui tindakan peserta didik dan pembentukan karakter itu melalui suatu proses. Pendidikan karakter sangat penting untuk dikenalkan dan diajarkan kepada peserta didik pada usia dini. Peserta didik sedini mungkin dibimbing dan dibentuk karakternya. Lingkungan sekolah harus melakukan pengembangan pribadi dan ketrampilan hidup bagi peserta didiknya, selain memberikan pengetahuan kognitif. Lingkungan sekolah sangat tepat sebagai sarana pembentukan karakter bagi peserta karena sangat strategis. Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis lembaga pendidikan untuk menginternalisasikan nilai-nilai, etika, estetika dan moral kepada peserta didik. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Nilai-nilai pendidikan karakter tercermin pada 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan secara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

umum, diantaranya yaitu: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Semuanya merupakan bentuk nilai yang diterapkan dalam proses pembelajaran yang menunjukkan sikap karakter. Nilai nilai yang terkandung didalam pendidikan karakter dapat diterapkan untuk meningkatkan sikap yang lebih baik terhadap peserta didik. Dengan demikian, paparan diatas memberikan panafsiran bahwa sejatinya akhlak atau karakter merupakan perwujudan kebiasaan individu yang berasal dari hasil perpaduan antara hati, perilaku, keadaan, rasa, serta kebiasaan yang menyatu dalam diri manusia, kemudian membentuk satu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.

C. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter pada peserta didik memerlukan suatu tahapan yang dirancang secara sistematis dan secara bertahap serta berkelanjutan. Sebagai seseorang yang selalu berkembang, peserta didik khususnya anak yang masih kecil akan selalu meniru tanpa adanya suatu pertimbangan baik dan buruknya kegiatan tersebut. Semua ini ada dorongan dari rasa keingintahuan dalam mencoba sesuatu hal yang baru, kadangkala muncul secara spontan. Peserta didik akan selalu mengcopi atau meniru apa yang ia lihat disekelilingnya. Apabila hal tersebut sangat melekat pada diri peserta didik, maka akan tersimpan di memori jangka panjangnya (Long

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Term Memory) ⁶⁴. Sehingga, jika yang disimpan dalam LTM adalah hal yang positif, reproduksi selanjutnya akan menghasilkan perilaku yang konstruktif Karakter merupakan sebuah kecenderungan batin yang bisa diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang baik secara moral.

Karakter dalam penelitian ini berpusat pada karakter anak sekolah. Masa usia sekolah dipandang sebagai masa untuk pertamakalinya anak memulai kehidupan sosial mereka sesungguhnya. karakter memiliki tiga bagian yang sangat terkait satu sama lainnya, diantaranya yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, namun lebih dari itu, pendidikan karakter juga menanamkan kebaikan untuk dipahami, dirasakan dan dilakukan oleh setiap peserta didik ⁶⁵. Jika diperhatikan, ilmu sosial atau kepedulian merupakan salah satu hasil dari pendidikan karakter, dimana pendidikan karakter akan selalu berkaitan dengan kelangsungan kehidupan sosial masyarakat, baik era pandemi maupun era normal. Ilmu Sosial membicarakan hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya. Hubungan ini dapat diwujudkan melalui kenyataan sosial dan kenyataan sosial inilah yang menjadi titik perhatiannya ⁶⁶. Mengutip pendapat ahli La Pierre dalam bukunya Azwar mengidentifikasi peduli sosial sikap menghargai dan peka terhadap lingkungan serta menjadikan

⁶⁴ Agus Zaenul Fitri, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 37-38.

⁶⁵ Sulastrri Rini, The Implementation of Character Education in Indonesia High School Curriculum Program, Universal Journal of Educational Research 8(1), 2020, 304-305.

⁶⁶ Khairunnas dan Kasful Anwar, Pendidikan Islam (Perkembangan sosial, politik dan Kebudayaan), (Jambi: Pustaka Ma'arif, 2018), 85.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dirinya siap berinteraksi dengan masyarakat. Peduli sosial tercipta dari terdapatnya komunikasi sosial yang dirasakan oleh orang. Interaksi sosial memiliki makna lebih dari sekedar kontak sosial serta ikatan antar orang selaku anggota kelompok sosial. Dalam interaksi sosial, terjalin ikatan silih pengaruhi diantara orang yang satu ke yang lain, terjalin ikatan timbal balik yang ikut pengaruhi pola sikap tiap- tiap orang selaku anggota warga ⁶⁷.

Peduli sosial bisa dimaksudkan bahwa selaku suatu perilaku serta aksi yang senantiasa berupaya untuk dapat membagikan dorongan kepada orang lain ataupun warga yang memerlukan. Tidak hanya sebatas itu, peduli sosial pula bisa dimaksud selaku perilaku mengindahkan, memerhatikan, ataupun jalinan dalam warga. Bersimpati kepada manusia dapat dilakukan dengan landasan materi ataupun nonmateri. Menolong siapapun termasuk memberikan baju, tempat tinggal, kendaraan, ataupun obat- obatan merupakan wujud dorongan yang berlandasan materi, sebaliknya yang nonmateri dapat berbentuk hiburan, sokongan semangat, nasihat, ataupun hanya sebatas senyuman yang mendamakaikan. Kepedulian sosial ialah nilai yang harus dipunyai tiap insan sebab terpaut dengan nilai kasih sayang, keramahan, kejujuran, rendah hati, kebaikan, serta perilaku senantiasa mau menolong orang lain ⁶⁸. Sikap karakter peduli sosial juga sering disebut dengan kecerdasan sosial, dimana kemampuan peserta didik untuk memahami hal yang benar dan salah dalam memahami etika ketika

⁶⁷ Abu Ahmadi, 25

⁶⁸ Jurnal Hana Rizkia Aditia, Hamiyati, Rusilanti, Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepedulian Sosial Remaja, Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan, Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan, 3, No. 2, 2016, 92

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertindak berdasarkan keyakinan yang benar dan terhormat. Jika disinkronisasikan pada proses pembelajaran, pendidikan karakter terutama karakter sosial dengan lebih mengajak siswa untuk berinteraksi dalam kegiatan sosial dan berkembangnya kepekaan mereka, serta mampu memberikan dampak positif terhadap perubahan pembelajaran, kepedulian dan rasa hormat terhadap staf sekolah, dan meningkatnya keterlibatan relawan peserta didik dalam proyek-proyek kemanusiaan⁶⁹.

Hal tersebut akan dapat terwujud jika nantinya dapat diaplikasikan secara bersama sama dan dikawal hingga tercapainya program yang sudah dibuat dan direncanakan. Dalam penelitian ini, yang dimaksud karakter sosial yaitu peserta didik mampu menghidupkan nilai nilai moralitas dan nilai kemanusiaan dalam membangun kehidupan serta dapat mewujudkan kehidupan yang damai, tentram serta saling tolong menolong Islam merupakan agama rahmatallilalamin, yang mana agama tersebut mampu mengangkat martabat seseorang jika sesuai dengan koridornya. Islam juga mengenal dengan adanya hablumminallah dan hablumminannas yang mana keduanya harus saling melengkapi. Kebaikan dan kepedulian manusia terhadap manusia lainnya atau lebih sering dikatakan masyarakat tidak dapat terpisahkan. yaitu mereka yang tidak memiliki apapun dalam kehidupan seperti tidak memiliki barang mewah ataupun barang untuk dimakan. Maka dalam hal ini, menafsirkan dan memaknai ayat harus secara komprehensif.

⁶⁹ Kamaruddin, Character Education and Students Social Behavior, Journal of Education and Learning, 6 (4). 2012, 223-230

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manusia jangan bersikap apatis apalagi terhadap kaum melarat atau tertindas seperti anak yatim, dan lainnya. Sikap kepedulian terhadap sesama manusia (hablumminannas), jika tidak diperhatikan akan tergolong orang yang berdusta meski ia selalu rajin beribadah kepada Allah SWT.

B. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Haq, Rosyida Rahmatul. ((2024) dengan judul tesis “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk”. Dalam Kearifan Lokal Nganjuk MAN 1 Nganjuk telah melaksanakan pembaruan Pendidikan dengan menjadi madrasah pelaksana kurikulum merdeka pertama di Kabupaten Nganjuk. Sebagaimana yang ditetapkan dalam kurikulum merdeka madrasah yakni melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin, yang diharapkan mampu mendidik karakter siswa dimadrasah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui proses implementasi proyek Penguatan Profil pelajar pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk dalam kearifan lokal Nganjuk. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk dengan tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis daya yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan pada bagian akhir. Dan menggunakan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber, triangulasi tehnik dan triangulasi waktu. Hasil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan implementasi P5PPRA dalam kearifan budaya lokal yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk dengan membentuk tim Fasilitasi P5PPRA, mengidentifikasi kesiapan dan kebutuhan madrasah, merancang dimensi, nilai, tema, dan alokasi waktu, menyusun modul proyek, merancang strategi pelaporan proyek (2) P5PPRA dalam Kearifan local dilaksanakan tanggal 8 Mei -18 Mei 2024. Kearifan lokal yang dipelajari Seni jaranan, Tari salepuk, Tayub, Nyadranan dan siraman sedudo. Bentuk implementasi P5PPRA dalam kearifan budaya lokal di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk melalui pembelajaran Proyek dengan alur proyek orientasi, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut; (3) Evaluasi Implementasi P5PPRA dalam kearifan lokal yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk adalah meliputi empat fokus yaitu evaluasi konteks, input, proses, dan produk program. Instrumen assesmen menggunakan tes tulis/lisan, observasi, kinerja Pelaksanaan P5-PPRA di MAN 1 Nganjuk telah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan. Dan penelitian memiliki kesamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas Implementasi P5PPRA.

2. Ahmad 'Alim Wijaya artikel yang berjudul "Implementasi program pendidikan dalam pembentukan karakter santri di pondok Pesantren Al Falah Lembah Manah Mranggen" Pendidikan karakter di pondok pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri menjadi manusia yang baik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut: 1) Untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengetahui program pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Al Falah Lembah Manah Mranggen dalam hal pembentukan karakter santri. 2) Implementasi pembentukan karakter santrinya melalui program pendidikan pesantren. 3) Mengetahui hal yang mendukung dan yang menghambat Pondok Pesantren Al Falah Lembah Manah Mranggen Magelang untuk membentuk karakter santrinya melalui program pendidikan pesantren. Penelitian ini menggunakan strategi penelitian deskriptif kualitatif berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Falah Lembah Manah Mranggen, Magelang, untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak program pesantren terhadap perkembangan pribadi santri. Metode pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Menggabungkan reduksi data, menyajikan data, dan akhirnya menarik kesimpulan merupakan langkahlangkah dalam analisis data. Langkah selanjutnya adalah melakukan triangulasi data, yaitu triangulasi waktu dan triangulasi sumber untuk memeriksa kebenaran data. Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Falah Lembah Manah Mranggen Magelang menghasilkan temuan sebagai berikut: 1) Pondok pesantren menekankan program pendidikan karakter yang berpedoman pada prinsip-prinsip yang tertuang dalam kitab *“ta’lim muta’ allim”*, *visi dan misi pondok*, dan *semboyan “al adab fauqol ‘ilmi”*. Terdapat 18 nilai karakter yang diimplementasikan sesuai standar Kemdikbud, dikelompokkan ke dalam empat aspek nilai, yaitu (SERBIAN) Spiritual personal, kebangsaan, sosial, dan dinamis. 2) Implementasi program karakter di pondok pesantren

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan tiga metode, termasuk perancangan ide dan strategi program, rapat kerja, dan arahan oleh pengurus. Pelaksanaan program mengikuti jadwal harian santri dan metode pembentukan karakter. Evaluasi dilakukan setiap satu bulan dan tiga bulan untuk mengevaluasi pelaksanaan program serta kondisi karakter santri. 3) Implementasi program pesantren melibatkan faktor pendukung, seperti pendampingan oleh kiai dan guru serta lingkungan pesantren yang bersifat agamis. Di sisi lain, terdapat faktor penghambat, seperti naluri individu santri, adat atau kebiasaan dari rumah, dan keterbatasan sumber daya pengurus dalam mengatasi jumlah santri yang besar pendidikan karakter, nilai-nilai karakter. Dan penelitian selaras dengan penelitian saya yaitu membahas tentang karakter santri dan memiliki perbedaan variabel program pendidikan dan implementasi P5P2RA.

3. Selly Idayanti (2023), artikel yang berjudul “Analisis Kesesuaian P5p2ra Dengan Prinsip Pelaksanaan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Peserta Didik” Penelitian ini bertujuan menganalisis kesesuaian pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin (P5P2RA) di MTsN 1 Kota Tangerang dengan prinsip pelaksanaan dan dampaknya terhadap perilaku peserta didik. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pemilihan responden yang digunakan yaitu purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis Miles dan Huberman. Data dikumpulkan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metode observasi dan dokumentasi serta analisis deskriptif, dengan instrumen berupa catatan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin (P5P2RA) di MTsN 1 Kota Tangerang sudah memenuhi prinsip penerapan P5P2RA yaitu holistik, kontekstual, berorientasi pada peserta didik, eksploratif, kebersamaan, keberagaman, kemandirian, kebermanfaatan dan religius. Program ini juga memberikan dampak positif terhadap pencapaian peserta didik MTsN 1 Kota Tangerang sebagai pelajar Pancasila yang Rahmatan lil Alamin mengajak untuk memberikan kedamaian, kebahagiaan dan keselamatan untuk sesama manusia serta semua makhluk ciptaan Allah Swt Tuhan yang maha esa, bernalar kritis, kreatif, serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Dan penelitian berbeda dengan penelitian yang saya teliti yaitu membahas tentang karakter santri dan memiliki perbedaan Analisis dan Implementasi.

C. Kerangka Berpikir Penelitian

Pendidikan pesantren memiliki tanggung jawab strategis untuk membangun karakter santri yang berlandaskan prinsip-prinsip keislaman, kebangsaan, dan kemanusiaan. Pesantren tidak hanya harus memberikan ilmu keagamaan di tengah tantangan moral yang rusak, perubahan sosial yang cepat, dan globalisasi. Mereka juga harus mengajarkan nilai-nilai yang moderat, toleran, berakhlak mulia, dan berjiwa kebangsaan. Pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama, memulai Program Proyek

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan li al-‘Ālamīn (P2RA) dalam konteks ini dalam upaya untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa, termasuk santri di pesantren.⁷⁰

Program P5–P2RA bertujuan untuk menanamkan prinsip-prinsip Pancasila dan ajaran Islam yang rahmatan li al-‘ālamīn melalui pendekatan pendidikan berbasis proyek. Metode ini menekankan pada pengalaman belajar kontekstual, partisipatif, dan reflektif. Ini memungkinkan siswa untuk memahami nilai secara kognitif dan menghayatinya dalam sikap dan perilaku mereka setiap hari. Sistem pendidikan pesantren unik menggabungkan kegiatan keagamaan, kehidupan asrama, dan kurikulum formal, membuat implementasi program ini menarik untuk dipelajari.

Berbagai faktor memengaruhi pelaksanaan P5–P2RA di Pondok Pesantren Darul Fatah Kabupaten Kampar. Ini termasuk kebijakan dan dukungan pimpinan pesantren, kesiapan guru dan pengelola program, integrasi kurikulum pesantren dengan program P5–P2RA, dan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung. Selain itu, kultur pesantren menekankan kedisiplinan, contoh kiai dan ustaz, dan penerapan nilai-nilai religius menjadi faktor penting yang dapat membantu atau menghalangi keberhasilan program.

Diharapkan bahwa penerapan P5–P2RA membantu mengembangkan karakter santri yang religius, moderat, toleran, cinta tanah air, gotong royong,

⁷⁰ Hamam Burhanuddin and M Imron, ‘Pendidikan Pesantren Memiliki Tanggung Jawab Strategis Untuk Membangun Karakter Santri Yang Berlandaskan Prinsip-Prinsip Keislaman, Kebangsaan, Dan Kemanusiaan. Pesantren Tidak Hanya Harus Memberikan Ilmu Keagamaan Di Tengah Tantangan Moral Yang Rusak, Pe’, *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2024), 175–88 <<https://doi.org/10.21154/maalim.v5i2.9897>>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mandiri, berpikir kritis, dan berakhlak mulia. Namun demikian, dalam kehidupan nyata, program berjalan lancar meskipun menghadapi berbagai masalah. Beberapa masalah ini termasuk kurangnya pemahaman tentang konsep P5–P2RA, tanggung jawab administratif guru, dan perubahan program ke tradisi pesantren yang sudah ada. Akibatnya, penyelidikan menyeluruh diperlukan untuk mengetahui bagaimana proses implementasi berlangsung, sejauh mana nilai P5–P2RA diinternalisasikan, dan bagaimana hal itu berdampak pada pembentukan karakter santri.

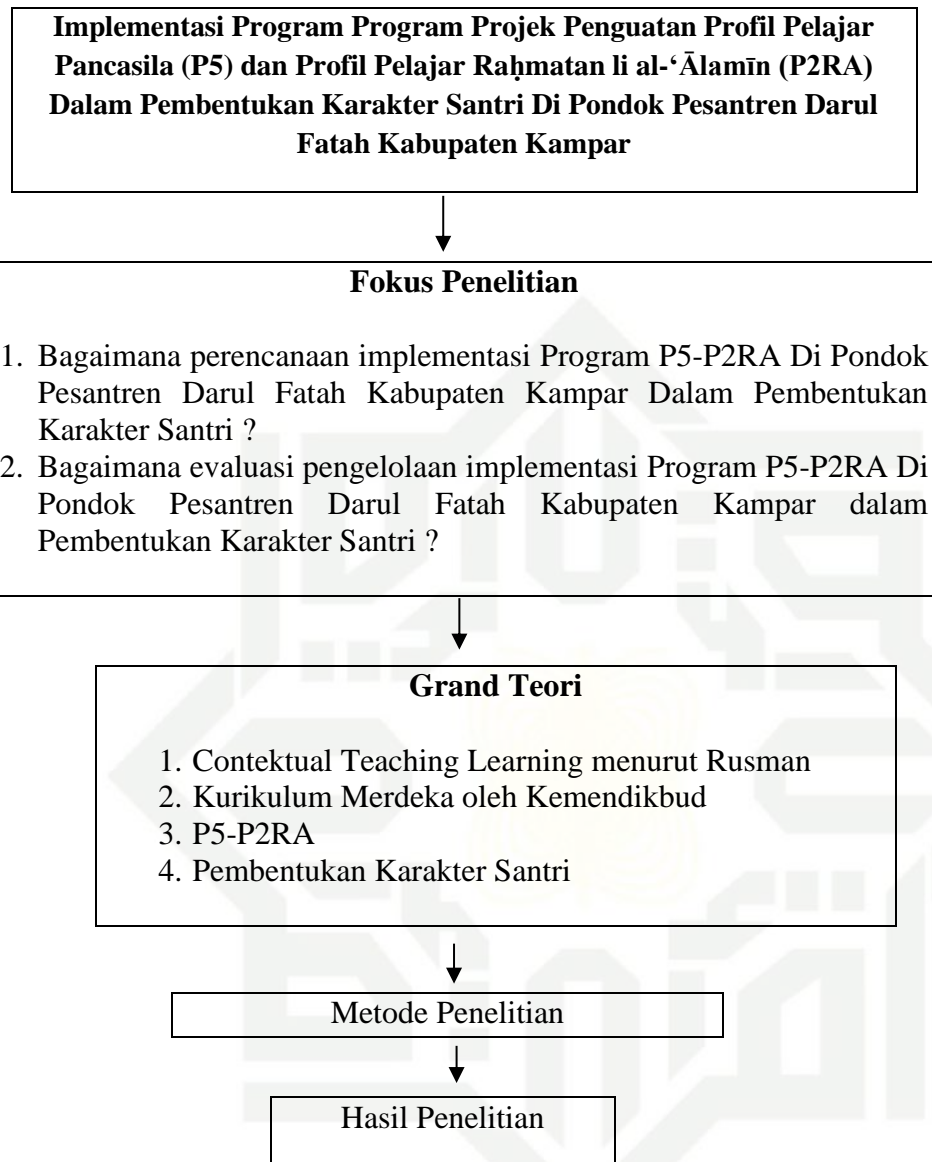
Dengan mempertimbangkan konteks kelembagaan pesantren serta faktor pendukung dan penghambat implementasi program P5–P2RA, uraian ini menunjukkan bahwa implementasi program ini adalah faktor utama yang memengaruhi pembentukan karakter santri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas pelaksanaan program P5–P2RA di pesantren serta menjadi sumber evaluasi dan saran untuk pengembangan pendirian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Konsep Operasional Penelitian

Konsep operasional adalah penjabaran konsep utama penelitian agar dapat diamati, diukur, dan dianalisis secara sistematis di lapangan. Penelitian ini berfokus pada konsep operasional tentang bagaimana Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan li al-‘Āmīn (P5–P2RA)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat diterapkan untuk membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Darul Fatah Kabupaten Kampar.⁷¹

1. Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila–
Profil Pelajar Rahmatan li al-‘Ālamīn (P5–P2RA)

Dalam penelitian ini, implementasi Program P5–P2RA didefinisikan sebagai proses penerapan kebijakan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darul Fatah Kabupaten Kampar. Proses ini mencakup langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, pembiasaan, dan evaluasi kegiatan berbasis proyek. Implementasi ini dicapai dengan memasukkan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam rahmatan li al-‘ālamīn ke dalam pembelajaran formal, aktivitas keagamaan, dan kehidupan sehari-hari santri di pesantren.

Indikator operasional:

- a. Perencanaan program P5–P2RA di pesantren.
- b. Bentuk kegiatan proyek yang dilaksanakan.
- c. Peran kiai, ustaz/ustazah, dan pengelola pesantren.
- d. Integrasi program dengan budaya kepesantrenan.
- e. Evaluasi dan tindak lanjut program.

2. Profil Pelajar Pancasila

Dalam penelitian ini, profil siswa Pancasila digambarkan sebagai representasi dari sifat siswa yang selaras dengan prinsip-

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

prinsip Pancasila, seperti yang ditunjukkan dalam kebijakan pendidikan nasional. Dalam kegiatan P5–P2RA, nilai-nilai tersebut diinternalisasikan. Sikap, perilaku, dan kebiasaan santri tercermin dalam kehidupan pesantren.

Indikator operasional:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
 - b. Berkebinekaan global.
 - c. Gotong royong.
 - d. Mandiri.
 - e. Bernalar kritis.
 - f. Kreatif.
3. Profil Pelajar Rahmatan li al-‘Ālamīn

Dalam penelitian ini, profil pelajar Rahmatan li al-‘Ālamīn dipahami sebagai karakter santri yang menunjukkan nilai-nilai Islam yang moderat, toleran, dan berorientasi pada kemaslahatan universal. Nilai-nilai ini tercermin dalam sikap santri yang menghargai perbedaan, mengedepankan akhlak, dan mampu hidup berdampingan dengan baik dalam masyarakat yang beragam.

Indikator operasional:

- a. Moderasi beragama.
- b. Toleransi dan sikap inklusif.
- c. Anti kekerasan dan ekstremisme.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Akhlak karimah.
- e. Kepedulian sosial dan kemanusiaan.

4. Pembentukan Karakter Santri

Dalam penelitian ini, pembentukan karakter santri didefinisikan sebagai proses internalisasi nilai-nilai moral, religius, dan sosial di Pondok Pesantren Darul Fatah Kabupaten Kampar melalui pendidikan, kebiasaan, dan contoh yang baik. Perubahan sikap, perilaku, dan pola interaksi santri terlihat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Indikator operasional:

- a. Kedisiplinan dalam beribadah dan kegiatan pesantren.
- b. Sikap religius dan berakhlak mulia.
- c. Toleransi dan sikap saling menghormati.
- d. Tanggung jawab dan kemandirian.
- e. Kepedulian sosial,

5. Pondok Pesantren Darul Fatah Kabupaten Kampar

Dalam penelitian ini, Pondok Pesantren Darul Fatah Kabupaten Kampar dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren yang berfungsi sebagai tempat pelaksanaan Program P5-P2RA dan tempat pembentukan karakter santri dipelajari secara menyeluruh melalui penelitian lapangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Partisipan

Partisipan adalah subjek penelitian terlibat secara langsung dalam penelitian dan menjadi sumber utama data. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk memilih informan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila—Profil Pelajar Rahmatan li al-‘Ālamīn (P5–P2RA) diterapkan dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Fatah Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan metode ini.

1. Kriteria Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki keterlibatan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan Program P5–P2RA.
- b. Memahami kebijakan dan praktik pendidikan karakter di lingkungan pesantren.
- c. Bersedia memberikan informasi secara terbuka dan objektif.

2. Jenis dan Jumlah Partisipan

- d. Pimpinan Pondok Pesantren (Kiai/Pengasuh)
- e. Ustaz/Ustazah atau Guru
- f. Pengelola atau Tim P5–P2RA
- g. Santri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Jumlah Partisipan

Jumlah orang yang terlibat dalam penelitian ini tidak ditetapkan sejak awal; sebaliknya, itu disesuaikan dengan kebutuhan data hingga mencapai titik kejenuhan data, juga dikenal sebagai data saturation.

4. Peran Partisipan dalam Penelitian

Sumber data utama adalah setiap partisipan, yang memberikan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁷² Informasi yang mereka berikan digunakan untuk menganalisis proses implementasi Program P5–P2RA serta peran mereka dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Fatah Kabupaten Kampar.

⁷² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 157.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Denzin dan Lincoln mengatakan bahwa penelitian kualitatif artinya penelitian yang memanfaatkan keadaan sekitar untuk menginterpretasikan kenyataan yang terjadi, serta dilakukan menggunakan aneka macam metode⁷³. Jenis Penelitian ini menggunakan studi kasus (*case study*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan guna menelaah lebih intensif mengenai latar belakang keadaan kini, serta interaksi lingkungan suatu unit sosial. Dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus, maka gambaran secara mendalam serta secara langsung melihat dan mengajak informan untuk memberikan informasi mengenai keadaan objek penelitian secara alamiah tidak ada paksaan dengan maksud mendapatkan hasil yang baik⁷⁴. Peneliti melakukan pengamatan mengenai situasi lapangan pengaturan manajemen kurikulum. Penelitian ini dilakukan dengan tatap langsung dengan informan, peneliti bertemu dan berbincang secara langsung dengan informan yang telah ditentukan diantaranya kepala madrasah, waka Kurikulum, Tim Fasilitator P5-P2RA, guru, wali murid dan siswa.

⁷³ Muri Yusuf, Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan. (Jakarta: kencana 2017). cetakan keempat, hal 351

⁷⁴ Jonathan Sarwono, Metode penelitian Kuantitatif dan kualitatif. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006). Cetakan pertama, ahal 194

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti kualitatif memberikan dampak yang signifikan terhadap proses dan hasil penelitian. Menurut Moleong, peneliti sebagai perencana, pengumpul data, analisis, penerjemah data dan pelapor hasil penelitian⁷⁵. Dengan hadirnya peneliti secara langsung bersama informan dalam melakukan pengambilan data. Proses dalam Manajemen kurikulum yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi manajemen kurikulum. Melaksanakan penelitian lapangan dan kunjungan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Fatah Kabupaten Kampar yang terletak di Dusun Teratak Padang Desa Sendayan Utara, Sendayan, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Riau.

D. Sumber Data

Data merupakan bahan utama dalam pembuatan laporan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data melalui hasil wawancara, dokumentasi baik dalam bentuk recorder ataupun foto dan observasi secara langsung yang berkaitan dengan implementasi program p5-p2ra di pondok pesantren darul fatah kabupaten kampar dalam pembentukan karakter santri. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

⁷⁵ Lexy j Moleong. Metodologi penelitian Kualitatif. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2015) cetakan ke-34 hal 168.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan informan. Informan yang disurvei adalah kepala madrasah, Waka Kurikulum, Tim Fasilitator P5-PPRA, guru, wali murid dan siswa. Sumber data sekunder biasanya diorganisasikan dalam bentuk dokumen atau file⁷⁶. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan peneliti yaitu berupa dokumentasi baik dokumentasi resmi seperti arsip madrasah maupun foto kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data

No	Jenis Data	Sumber Data
1.	Perencanaan Proyek Penguatan	<p>Sumber Data Primer: Wawancara dengan Kepala Madrasah Waka Kurikulum, Tim Fasilitator P5-PPRA</p> <p>Sumber Data Sekunder: Program kerja Waka Kurikulum, SK tim Fasiliator, arsip resmi lembaga terkait judul penelitian</p>
2.	Implementasi Proyek Penguatan	<p>Sumber Data Primer: Wawancara dengan Kepala Madrasah Waka Kurikulum, Guru, wali murid dan siswa.</p> <p>Sumber Data sekunder: Arsip, bahan ajar serta bukti implmentasi program kerja P5-PPRA tema Kearifan Lokal</p>
3.	Evaluasi pengelolaan Proyek Penguatan	<p>Sumber Data Primer: Wawancara dengan Kepala Madrasah Waka Kurikulum, Tim Fasilitator P5-PPRA, Guru, wali murid dan siswa.</p> <p>Sumber Data Sekunder: Bukti dan arsip evaluasi</p>

⁷⁶ Sutrisno Hadi. Metodologi research L. (Yogyakarta: Andi Offset.1993) hal 136.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus penelitian yang diambil. pemilihan teknik dalam pengumpulan data diharapkan untuk mendapatkan data yang valid diantaranya melalui:

1. Wawancara

Menurut Salim dan Syahrur yang mengutip pendapat Bogdan dan Biklen, wawancara merupakan percakapan antara penanya dengan informan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan⁷⁷. Secara umum ada dua macam pedoman dalam wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur⁷⁸. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang sudah disusun dengan rapi dan rinci. sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan hanya dengan berpedoman secara garis besar kemudian dijabarkan sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh informan sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam dan rinci.

Tabel 3.2 Data Informan Wawancara

No.	Identitas Informan	Jabatan	Topik wawancara
1.		Kepala Madrrasah	Kebijakan dalam perencanaan, implementasi dan evaluasi P5 P2RA

⁷⁷ Salim dan Syahrur, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Citra Pustaka Media, 2012), Cetakan ke-5, hal 119

⁷⁸ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Cetakan Pertama, hal 77

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.		Waka Bidang Kurikulum	Proses Perencanaan, implementasi dan evaluasi P5 P2RA
3.		Waka Bidang Kesiswaan	Proses pelaksanaan P5-P2RA
4.		Guru	Proses pelaksanaan P5-P2RA
5.		Santri	Diterapkan P5-P2RA

2. Observasi

Menurut Salim dan Syahrums dalam bukunya mengatakan bahwa teknik observasi ini bertujuan untuk mengungkapkan arti dari suatu kejadian dilapangan serta merupakan perhatian mendasar dalam penelitian kualitatif⁷⁹. Observasi ini dilakukan peneliti untuk meneliti keadaan lingkungan secara langsung, dimulai dari perencanaan kegiatan hingga pelaksanaan kegiatan. Teknik observasi menuntut peneliti untuk cermat dan jeli dalam melakukan pengamatan.

Tabel 3.3 Observasi

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan
1.	Kegiatan Belajar dikelas	Siswa belajar dengan model berkelompok, kamudian berdiskusi mengenai tema yang akan dipelajari.
2.	<i>Galery Walk</i>	Siswa menyampaikan hasil dari proses pembelajaran menggunakan <i>galery walk</i>

⁷⁹ Salim dan Syahrums, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Citra Pustaka Media, 2012), Cetakan ke-5, hal 114

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan ada dua macam yaitu dokumen resmi dan dokumen pribadi. Selain merujuk pada faktor sosial dan lapangan, peneliti kualitatif juga membutuhkan penguatan yang berupa dokumen. Menurut Moloeng dokumen digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan meramalkan. Adapun dokumen pribadi yang digunakan peneliti yaitu berupa catatan tertulis yang didapatkan peneliti atau karya tulis seseorang mengenai pengalaman, tindakan dan kepercayaannya. Sedangkan dokumen resmi yang dimaksud adalah dokumen yang dimiliki lembaga pendidikan baik bersifat eksternal ataupun internal.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara kontinyu sampai tuntas. beberapa kegiatan analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data tersedia, dapat dicontohkan melalui data wawancara, dokumentasi dan arsip.⁸⁰

⁸⁰ Lexy J. Moeleng. Metode Penelitian Kualitatif , hal 190

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Data Redukasi

Peneliti mereduksi data yang sudah diperoleh. Dengan melakukan reduksi data, peneliti dapat merangkum, menentukan hal-hal pokok, fokus terhadap hal-hal penting dan mencari pola dari jawaban informan. Dengan demikian, peneliti dapat menyajikan data dengan jelas, rinci, mudah dipahami dengan ini meminimalisir pembahasan yang tidak sesuai dengan penelitian⁸¹. data yang sudah direduksi dari hasil data lapangan akan dijadikan catatan lapangan mengenai implementasi program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila–Profil Pelajar Rahmatan li al-‘Ālamīn (P5–P2RA) di pondok pesantren darul fatah kabupaten kampar dalam pembentukan karakter santri.

3. Penyajian Data

Setelah melakukan observasi, dilanjutkan dengan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat berupa uraian-uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data berupa naratif teks. Seperti pendapat Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono, dalam penyajian data disarankan menggunakan data grafik, matrik, dan tabel dengan begitu data yang disajikan akan lebih kredibel⁸².

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam prosedur

⁸¹ Emzir. Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data. Jakarta: RajaGrafindo persada.2011. cet 2 hal 129

⁸² Sugiono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.2010. hal 95

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

analisis data. Setelah melakukan reduksi dan penyajian data dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan didapatkan dari data-data yang sudah dipaparkan kemudian diolah menjadi kesimpulan yang mudah dipahami. Kesimpulan penelitian akan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Tahap pengecekan keabsahan data ada beberapa teknik yang dapat digunakan peneliti. Upaya juga dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas data melalui teknik triangulasi :

1. Validitas

Keabsahan data adalah konsep yang diperbarui dari validitas dan reliabilitas data, yang disesuaikan dengan tuntutan, kriteria, dan paradigma pengetahuan, terutama dalam konteks paradigma kualitatif. Sebelum menghasilkan data, peneliti melakukan pemeriksaan awal untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan akurat dan lengkap.

2. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data melibatkan penggunaan elemen atau informasi dari luar data itu sendiri untuk melakukan verifikasi atau perbandingan terhadap data yang sedang diteliti. Penelitian telah melalui proses perbandingan yang teliti sehingga data yang dihasilkan dapat dianggap konkret dan valid. Peneliti menggunakan tiga triangulasi yakni:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Triangulasi sumber melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda untuk memperkuat kebenaran informasi yang serupa.
- b. Triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa keabsahan data menggunakan berbagai teknik yang berbeda namun dari sumber yang sama.
- c. Triangulasi waktu dilakukan dengan mempertimbangkan kredibilitas data berdasarkan waktu pengambilannya. Data yang dikumpulkan pada pagi hari saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah cenderung lebih valid dan dapat diandalkan⁸³.

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini dapat menggunakan empat langkah dalam melakukan penelitian (menyusun bagaimana rancangan penelitiannya, menentukan objek penelitian, perencanaan penelitian, surat perizinan, mensurvey keadaan lapangan, serta melakukan kesiapan media yang digunakan dalam penelitian), adapun kegiatan dilapangan untuk mendapatkan data dapat dilakukan (wawancara, observasi, dan dokumentasi), dan menganalisis data yang dihasilkan serta membuat laporan penelitian.

⁸³ Zulmiyetri, Nurhastuti, Safaruddin. Penulisan Karya Ilmiah. (Jakarta: Kencana. 2020) Hal: 166

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program P5-P2RA di pesantren ini dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang diinginkan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Program P5–P2RA telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Fatah Kabupaten Kampar melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pembiasaan, dan evaluasi yang semuanya terintegrasi dengan sistem pendidikan pesantren. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan berbasis proyek yang disesuaikan dengan budaya dan ciri-ciri kepesantrenan. Kegiatan ini mencakup pembelajaran formal, kegiatan keagamaan, dan aktivitas santri sehari-hari di asrama. Untuk menjamin bahwa nilai-nilai Islam rahmatan li al-‘ālamīn dan Pancasila dapat diinternalisasikan secara kontekstual dan berkelanjutan, peran pimpinan pesantren, ustaz/ustazah, dan pengelola program sangat penting.

Kedua, faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan program ini termasuk komitmen pimpinan pesantren yang konsisten untuk mendorong penerapan P5-P2RA, kesiapan dan kemampuan tenaga pendidik, lingkungan pesantren yang kondusif, dan dorongan santri untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Selain itu, memasukkan program ke dalam kurikulum pesantren memungkinkan kegiatan pembelajaran berbasis proyek menjadi bagian rutin dari pendidikan. Ini memungkinkan karakter yang dibentuk untuk melekat secara berkelanjutan. Namun, penelitian menemukan beberapa penghalang. Ini termasuk

keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan proyek, perbedaan tingkat kemampuan santri dalam memahami dan menjalankan program, jadwal kegiatan pesantren yang padat, dan keterbatasan tenaga pendidik dalam memaksimalkan pembelajaran berbasis proyek. Jika masalah tersebut tidak ditangani dengan cara yang tepat, hal itu dapat mempengaruhi efisiensi program. Namun, hal itu tidak mengurangi manfaat dari pelaksanaan program itu sendiri.

Ketiga, dampak implementasi P5-P2RA memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter santri. Sifat-sifat karakter yang ditunjukkan oleh santri termasuk sikap religius, tanggung jawab, kedisiplinan, kemandirian, kemampuan bekerja sama, dan kemampuan kepemimpinan. Selain itu, santri memperoleh kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, dan proaktif dalam menyelesaikan masalah, serta kemampuan untuk menerapkan nilai moral dalam interaksi sosial di pesantren dan dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa program P5-P2RA tidak hanya memperkuat karakter spiritual dan moral tetapi juga membekali santri dengan keterampilan sosial dan kognitif yang relevan dengan tuntutan generasi muda saat ini.

B. Saran-Saran

Penelitian ini menghasilkan beberapa rekomendasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas program P5-P2RA dalam pembentukan karakter santri sebagai berikut:

1. Pimpinan pesantren dan tenaga kependidikan disarankan untuk meningkatkan komitmen dan kemampuan mereka melalui pelatihan atau workshop tentang manajemen pembelajaran berbasis proyek, teknik penguatan karakter, dan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan dan kebutuhan santri. Hal ini penting agar program dapat berjalan dengan lebih baik dan merata untuk semua santri tanpa mengganggu siapa pun yang memiliki kemampuan atau kesiapan yang berbeda.

2. Pesantren harus mengevaluasi dan memperbaiki sarana dan prasarana yang mendukung program, seperti ruang belajar, fasilitas proyek, media literasi, dan peralatan pendukung kegiatan. Dengan sarana yang memadai, santri dapat lebih leluasa berpartisipasi dalam kegiatan berbasis proyek dan pembiasaan karakter, sehingga dampak program terhadap pengembangan karakter dapat dimaksimalkan.
3. Disarankan agar pesantren meningkatkan keterlibatan orang tua atau wali santri dalam mendukung program P5-P2RA. Partisipasi orang tua dapat membantu membangun karakter santri di rumah, sehingga nilai-nilai yang diperoleh di pesantren lebih konsisten dan berkelanjutan.
4. Sebaiknya program P5-P2RA dievaluasi secara berkala dengan metode yang terstruktur, seperti observasi, angket, dan diskusi kelompok. Evaluasi ini tidak hanya menilai seberapa baik program membentuk karakter, tetapi juga menemukan hambatan yang membuat program dapat diperbaiki. Evaluasi juga dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat program yang lebih kreatif, relevan, dan responsif terhadap lingkungan pesantren dan santri.
5. Diperlukan melakukan penelitian lebih lanjut, baik kuantitatif maupun kualitatif, untuk mengetahui pengaruh jangka panjang program P5-P2RA terhadap karakter santri, termasuk perilaku sosial, prestasi akademik, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterampilan kepemimpinan. Ini penting untuk program P5-P2RA dapat terus diperbaiki dan menjadi model pendidikan karakter yang efektif di pesantren dan lembaga pendidikan Islam lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Muhammad Zainal, and Reza Ahmad Zahid, 'KONSEP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA PERSPEKTIF ISLAM', *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam*, 05.02 (2024)
- Ain Hadi, Alfi Choirotul, Dewanti Beauty Ari Sutrisno, and Niswatul Magfiroh, 'The Role of PPkn Teachers in Building Student's Independence Through Character Learning at SMPN 1 Pohjentrek', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 14.2 (2025)
- Amaniyah, Isma Fitriyatul, and Ali Nasith, 'UPAYA PENANAMAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MELALUI BUDAYA SEKOLAH DAN PEMBELAJARAN IPS', *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1.2 (2022)
- Burhanuddin, Hamam, and M Imron, 'Pendidikan Pesantren Memiliki Tanggung Jawab Strategis Untuk Membangun Karakter Santri Yang Berlandaskan Prinsip-Prinsip Keislaman, Kebangsaan, Dan Kemanusiaan. Pesantren Tidak Hanya Harus Memberikan Ilmu Keagamaan Di Tengah Tantangan Moral Yang Rusak, Pe', *MA 'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2024)
- Febriliana, Weni, Husniati, and Lalu Wira Zain Amrullah, 'Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bernalar Kritis Siswa SDN 2 Darek', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 11.1 (2025)
- Hanifah, Hanifah, I Wayan Suastra, and I Wayan Lasmawan, 'Projek Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka: Sebuah Studi Kepustakaan Tentang Penguatan Karakter Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5.2 (2025)
- Harjatanaya, and dkk, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kemetrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022)
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi RI, *Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022)
- Khairunnisa, Ajeng Alya, Isrokatun, and Cucun Sunaengsih, 'Studi Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Meningkatkan Berpikir Kritis Di Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10.1 (2024)
- Latifah, Umi, Tri Joko Rharjo, and Agus Yuwono, 'IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) KURIKULUM MERDEKA TEMA KEARIFAN LOKAL DALAM PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.3 (2024)
- Maksudin, 'Uncovering the Moral Nexus, Morality, Akhlaq, and Character in Islamic Religious Education: A Comprehensive Conceptual Analysis', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20.1 (2023)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Marjiyah, Siti, 'PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI SD MUHAMMADIYAH 1 PURBALINGGA' (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, 2022)

Muhajir, As'ari, 'Inclusion of Pluralism Character Education in the Islamic Modern Boarding Schools during the Pandemic Era', *Journal of Social Studies Education Research*, 13.2 (2022)

Nurhidayah, Cicah, 'Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin (P5PPRA) Dalam Integrasi Capaian Pembelajaran PAI Di MAN Rejang Lebong' (IAIN Curup, 2024)

Purnawanto, Ahmad Teguh, 'Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka', *JURNAL PEDAGOGY*, 16.2 (2023)

Rahayu, Nurul Widya, Narendradewi Kusumastuti, and Aulia Fajar Khasanah, 'Analisis Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kelas V Di SDN Pelang Kidul 2', *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5.1 (2024)

Rahim, M, 'The Islamic Education Model of Rahmatan Lil 'Alamin by PAI Teachers as an Effort to Deradicalize at Muhammadiyah Martapura High School', *International Journal of Educational and Life Sciences (IJELS)*, 3.11 (2025)

Ramdhani, Setiawan, Sri Hartati, Ukit Ukit, and Iwan Ridwan Yusup, 'PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA MATERI EKOSISTEM', *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.8 (2024)

Robihah, Anti Tazkiyatur, Hanifatun Jami, Chairun Nisa Safitri, and Dzaqirotul Ummamah, 'Konsep Profil Pelajar Rhamatan Lil 'Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah ; Upaya Memperkuat Moderasi Beragama', *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 4.1 (2025)

Rodiyah, Siti Kholidatur, Virgie Ramadhani Zalsanudini, and Laila Badriyah, 'Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa', *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6.1 (2024)

Sefiyani, Riyeen, Arditya Prayogi, and Nurul Husnah Mustika Sari, 'PENGUATAN BERPIKIR KRITIS SANTRI MELALUI BAHTSUL MASAIL', *Kamaliyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2024)

Sya'adah Fatik, Siti Fatikhatus, Fakhrurozi Azzukhruf, Elis Mukhlisoh, Suhardi, and Rafianza Althaf, 'ANALISIS KEBIJAKAN P5 & PPRA: PERSPEKTIF TEORI WILLIAM DUNN', *Jurnal Tambora*, 9.2 (2025)

Talia, Jeny, Amrina Rosyada, Ayu Lestari, and Saipul Annur, 'ANALISIS PROFIL

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PELAJAR PANCASILA BERKEBINEKAAN GLOBAL DALAM MEMBENTUK KETERAMPILAN CITIZENSHIP SISWA SD/MI', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7.3 (2024)

Tamsir, Tamsir, 'PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN', *Mikraf: Jurnal Pendidikan*, 3.1 (2023)

Wahyuni, Anik, Arina Restian, and Agus Tinus, 'Building Independent Character Throught Project-Based Learning (PJBL) in Grade VIII Junior High School Students', *Journal of Advanced Sciences and Mathematics Education*, 5.2 (2025)

Wawancara Dengan Bapak Mahmudin, S.Ag, M. Sy Di Pondok Pesantren Darul Fatah, 7 September 2025, Pukul 09.30 WIB

Wawancara Dengan Guru Di Pondok Pesantren Darul Fatah, 9 September 2025, Pukul 08.30 WIB

Wawancara Dengan Santri Di Pondok Pesantren Darul Fatah, 9 September 2025, Pukul 09.30 WIB

Wawancara Dengan Ustaz Di Pondok Pesantren Darul Fatah, 10 September 2025, Pukul 09.30 WIB

Wayan, Ni, Siska Damayanti, I Wayan Landrawan, I Wayan Budiarta, Ketut Siti, Amerta Sari, and others, 'Implementasi P5 Untuk Mengembangkan Karakter Gotong Royong Dan Kreatif Siswa', *Jurnal Ikatan Keluarga Alumni Undiksha*, 23.1 (2025)

Widihastutik, Hajar, Suwarti Suwarti, and Alief Waliyati, 'Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di TK ABA Ngoro-Oro', *Jurnal Pendidikan Anak*, 12.2 (2023)

Winarni, Sri, Saman Hudi, and Prima Cristi Crismono, 'KONSEP KESEIMBANGAN DAN KEADILAN DALAM ASWAJA: RELEVANSI FILOSOFIS TERHADAP PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN AGAMA ISLAM', *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5.1 (2024)

Zainuddin, Zainuddin, 'Integration of Pancasila Values in Merdeka Curriculum: Educational Innovation in the Era of Society 5.0 in Indonesia', *Transformative Pedagogies*, 1.2 (2025)

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN KEPADA SEKOLAH PONDOK PESANTREN DARUL FATAH TENTANG IMPLEMENTASI PROGRAM P5-P2RA DI PONDOK PESANTREN DARUL FATAH KABUPATEN KAMPAR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL SANTRI

Hari, Tanggal : 7 September 2025

Jam : 09:30 WIB

Lokasi : Pondok Pesantren Darul Fatah

Sumber Data : Mahmudin, S. Ag, M. Sy

1. Apakah di Pondok Pesantren Al-Fatah menerapkan profil pelajar rahmatan lil alamin?

Ya, Pondok Pesantren al-fatah menerapkan profil pelajar Rahmatan Lil alamin.

2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran Profil Pondok Pesantren al-fatah?

Membentuk timfasilitator PPRA, Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, Merancang alokasi waktu dan modul.

3. Dukungan apa yang diberikan Madrasah kepada guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Profil Pelajar Rahmatan Lil alamin?

Menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif, Memberikan kesempatan pengembangan kemampuan pendidik.

4. Apa saja program dan aktivitas yang berbasis Profil pelajar Rahmatan lil alamin yang diterapkan di Pondok Pesantren al-fatah yang mengarah ke pembentukan karakter?

Ada Beberapa kegiatan yang kami laksanakan di pondok pesantren darul al-fatah ini salah satunya adalah cinta qur'an, gotong royong, dan berpikir kritis.

5. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran berbasis Profil Pelajar Rahmatan Lil alamin di Pondok Pesantren al-fatah terkhususnya dalam pembentukan karakter?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kurangnya waktu dan sumber daya yang lebih banyak yang dibutuhkan siswa untuk melakukan P5-P2RA ini seperti fasilitas dan evaluasi terhadap karakter santri.

6. Bagaimana pondok mengintegrasikan nilai-nilai P5-P2RA seperti Berkeadaban, keteladanan, lurus dan tegas, kesetaraan dan toleransi dalam pembelajaran ?

Diintegrasikan dalam penyusunan kurikulum dan melalui kegiatan pembiasaan.

7. Bagaimana pondok menanamkan nilai-nilai PPRA kepada peserta didik sehingga membentuk sikap, nilai dan norma di kehidupan sehari-hari?

Memodifikasi pembelajaran lintas disiplin ilmu yang didalamnya terdapat kegiatan mengamati dan mencari solusi terhadap Permasalahan di lingkungan sekitar.

8. Bagaimana strategi bapak dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai PPRA sehingga membentuk sikap, nilai dan norma siswa di Pondok?

Strategi dalam bentuk habituasi (pembiasaan) dan pembudayaan, mengajarkan hal-hal yang baik serta memberikan contoh sebagai teladan sehingga dapat ditiru.

9. Bagaimana pondok mengukur dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran berbasis PPRA dalam pembentukan sikap, nilai dan norma siswa ?

Dengan cara refleksi melalui observasi, pengalaman dan laporan perkembangan peserta didik.

10. Apa saja contoh konkret perubahan positif pada sikap, nilai dan norma siswa yang diamati setelah mengikuti pembelajaran berbasis PPRA?

Peserta didik menjadi lebih toleran, aktif, kreatif dan mandiri.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN WAKIL KURIKULUM PONDOK PESANTREN DARUL FATAH TENTANG IMPLEMENTASI PROGRAM P5-P2RA DI PONDOK PESANTREN DARUL FATAH KABUPATEN KAMPAR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL SANTRI

Hari, Tanggal : 7 September 2025
Jam : 10:00 WIB
Lokasi : Pondok Pesantren Darul Fatah
Sumber Data : Bambang Irawan, M. Pd

1. Apa yang melatar belakangi adanya pelaksanaan P5 dan P2RA di pondok pesantren darul fatah?

Untuk pelaksanaan P5 PPRA kurikulum merdeka mulai dari awal, tahun ini sudah penerapan kurikulum merdeka yang kedua yaitu di dalam kurikulum merdeka ini ada kegiatan P5 PPRA, yang mana P5 itu program dan PPRA program dari Kementerian Agama. Tapi sebelum adanya kurikulum merdeka, juga sudah pernah melaksanakan sebuah program dari madrasah. Proyek tersebut dilakukan siswa dengan bantuan bapak ibu guru wali kelas masing-masing dengan tema kesepakatan bersama. Jadi ketika melaksanakan kurikulum merdeka yang berbentuk proyek ada beberapa hal yang perlu kami kuatkan lagi.. Intinya proyek itu dibuat agar siswa mendapatkan pengalaman-pengalaman dari kegiatan tersebut.

2. Apa tujuan dari diterapkannya program P5 P2RA untuk membentuk dan mengarah ke karakter santri?

Tujuan diterapkannya P5 P2RA itu supaya siswa mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter, supaya siswa belajar dengan lingkungan, harapannya siswa belajar dengan lingkungan akan banyak yang diambil dan di dapat oleh siswa kemudian dikembangkan sehingga berfikir siswa lebih kritis. Harapannya dengan adanya proyek, siswa itu karakternya lebih kuat. Karakter-karakter disitu yang kita tanamkan melalui pembiasaan, harapanya karakter yang kita tanamkan melalui pembiasaan maupun kegiatan intrakurikuler pembelajaran, itu harapannya nanti betul- betul bisa diterapkan siswa dalam kegiatan ko- kurikuler atau proyek ini. Di kurikulum Merdeka kan ada tiga, intrakurikuler (pembelajaran), ko- kurikuler (P5 PPRA) dan ekstrakurikuler. Apabila tiga hal tersebut bisa dilaksanakan dengan maksimal, insyaallah hasil ke siswa akan bagus dengan catatan siswa juga harus mengikuti dengan maksimal. Kalau misalnya madrasah sudah menguapayakan, memberikan sesuatu yang maksimal tetapi siswanya masih bingung dan tidak maksimal maka hasilnya juga kurang maksimal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bagaimana perencanaan program P5 P2RA di pondok pesantren darul al-fatah?
Perencanaannya: dari awal sebelum kami merancang P5 PPRAA, dari aplikasi diminta untuk membuat rencana-rencana. Ada tahap persiapan mulai dari kami harus menyiapkan rencana- rencana apa yang mau dilakukan kemudian di upload di aplikasi PDUM (aplikasi dari Kemenag). Apabila madrasah sudah disetujui untuk melakukan kurikulum merdeka maka akan mendapatkan SK, kalau sudah mendapatkan SK maka madrasah harus melakukan persiapan mulai dari kegiatan bimbingan teknis untuk guru, menyusun modul ajar persiapan pelaksanaan P5 PPRA, penyusunan modul proyek, persiapan pelaksanaan kurikulum Merdeka.

4. Bagaimana pelaksanaan P5 P2RA?
Pelaksanaan P5 PPRA: P5 PPRA dilaksanakan satu- dua pekan tergantung dari proyek yang ingin dipamerkan. Pelaksanaan P5 PPRA di tema jadi nanti harapannya siswa lulus dari sini tujuh tema sudah diikuti. Kemudian modelnya bagaimana kok kami mengambil system blog karena kami mengusahakan siswa itu tertarik, kalau sudah tertarik maka siswa akan mengikuti kegiatan dengan antusias.

5. Untuk mengevaluasi hasil dari program yang telah terlaksana, apa yang dilakukan oleh pihak Pondok?
Selama pelaksanaan proyek harus ada control serta pemantauan dari pimpinan madrasah, ada supervisi kira-kira dari pelaksanaan tersebut dari skala 1-10 kira-kira angka berapa yang sudah di capai dalam pelaksanaan proyek, kendala-kendala. Dari hal tersebut madrasah harus melakukan penguatan, karena kurikulum Merdeka ini adalah hal baru yang tidak mungkin apabila sekali pelaksanaan langsung sempurna pasti ada hal-hal yang perlu di perbaiki lagi.

6. Apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaan P5 PPRA?
Jam wali kelas bertabrakan dengan jam mengajar di kelas sembilan, sebenarnya hal tersebut bukan menjadi sebuah hambatan tetapi ada solusinya. Keterbatasan referensi, meskipun kami disini sering mencari-cari referensi baik dari YouTube, internet maupun yang lainnya tetapi kami masih merasa perlu tambahan referensi. Kalau dari siswa untuk referensi kami mengadakan dari buku kurikulum merdeka tujuannya untuk memperlancar proses pembelajaran karena kami berharap apa yang diberikan oleh guru itu siswanya sudah siap dan tahu arahnya sehingga proses pelaksanaan nya bisa berjalan dengan lancar. Listrik mati atau pemadaman, tetapi kegiatan tetap berjalan. Bisa diisi dengan diskusi ataupun yang lainnya sesuai dengan kebijakan wali kelas masing-masing. Walaupun terdapat beberapa hambatan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kami disini mesti mencari bagaimana solusinya, bapak ibu guru juga pro aktif. Pemenuhan sarana prasarana, referensi serta buku-buku juga sangat diperhatikan oleh madrasah jadi semua bisa teratasi. Supaya guru-guru yang lain tidak kebingungan bagaimana melaksanakan P5 P2RA maka dari tim fasilitator membuat juknis, selain ada juknis juga ada modul proyek.

7. Apakah terdapat nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan P5 P2RA?

Ada, pada P5 itu kan ada dimensi salah satunya beriman dan bertakwa, dari situ sudah mencakup nilai agama. Kemudian elemen- elemen nya ada tentang akhlak yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak sesama manusia dan akhlak bernegara. Kalau di PPRA nya ada tentang adab, bagaimana keteladanan, kesetaraan, toleransi dan kewarganegaraan. Jadi itu kami masukkan dalam pelaksanaan P5 PPRA. Tidak hanya pada saat pelaksanaan proyek saja, tetapi internalisasi seperti itu juga kami masukkan di kegiatan pembelajaran terutama karakter. Seperti sopan santun itu tidak hanya menjadi tanggung jawab guru agama saja namun, seluruh guru juga harus menginternalisasikan nilai-nilai agama. Contoh internalisasi nilai-nilai agama dalam tema senam itu juga ada, yaitu nilai toleransi. Kalau temannya ada yang belum bisa terkait suatu gerakan dikarenakan daya tangkap untuk melihat, mengamati serta daya ingat masing-masing orang itu berbeda-beda maka harus saling toleransi, saling membantu dan saling tolong menolong. Kemudian karena proyek ini dinilai satu kelas maka harus ada kekompakan, belajar bersama-sama.

8. Bagaimana implikasi internalisasi nilai- nilai agama Islam dalam pelaksanaan P5 PPRA terhadap peserta didik?

Terdapat perubahan karakter menjadi lebih baik, karena keteladanan dari bapak ibu guru yang baik sehingga siswa dapat mencontohnya Rasa toleransi siswa semakin meningkat, terbukti dari ketika saya melihat latihan untuk menampilkan senam Menjadikan siswa kreatif dan inovatif, mereka membuat proyek sesuai dengan kreasi mereka masing-masing setiap kelas seperti membuat atribut yang terkait dengan tema terutama untuk membentuk karakter yang lebih baik itu menjadi prioritas bagi pondok.



TRANSKIP WAWANCARA DENGAN WAKIL KESISWAAN PONDOK PESANTREN DARUL FATAH TENTANG IMPLEMENTASI PROGRAM P5-P2RA DI PONDOK PESANTREN DARUL FATAH KABUPATEN KAMPAR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL SANTRI

Hari, Tanggal : 9 September 2025
 Jam : 08;30 WIB
 Lokasi : Pondok Pesantren Darul Fatah
 Sumber Data : Muhammad Alfajri, M. Pd

1. Bagaimana perencanaan kegiatan proyek P5 P2RA dipondok pesantren darul al-fatah terkait pembentukan karakter?

Perencanaan proyek P5 (Profil Pelajar Pancasila) dan P2RA (Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin) di pondok pesantren Darul Al-Fatah fokus pada integrasi nilai-nilai keagamaan dengan karakter kebangsaan Nilai-nilai P5 P2RA diselaraskan dengan nilai-nilai pondok pesantren, seperti akhlakul karimah, kemandirian, dan ketaatan. Hasil Karya: Pada akhir proyek, santri memamerkan hasil karya mereka. Ini melatih kreativitas, tanggung jawab, dan rasa percaya diri. Penilaian: Penilaian dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada proses, perkembangan karakter, dan sikap santri selama proyek.

2. Menurut ibu bagaimanakah pendidikan karakter religius dalam P5 P2RA?

Pendidikan karakter religius dalam P5 P2RA merupakan pendekatan terpadu yang memadukan ajaran agama dengan nilai-nilai Pancasila. Tujuannya adalah membentuk santri yang tidak hanya memiliki keunggulan akademik, tetapi juga berakhlak mulia, toleran, dan menjadi teladan bagi masyarakat.

3. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan dalam pendidikan karakter religius dan bagaimana pelaksanaannya?

Keimanan dan ketakwaan: Memiliki keyakinan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjalankan ibadah secara konsisten. Akhlak mulia: Menerapkan perilaku terpuji, seperti jujur, amanah, sabar, dan ikhlas dalam setiap tindakan. Belas kasihan dan kepedulian sosial: Menolong sesama dan peduli terhadap lingkungan, yang merupakan perwujudan dari ajaran agama. Toleransi dan moderasi: Menghargai perbedaan keyakinan, serta bersikap moderat dan inklusif. Disiplin: Disiplin dalam beribadah dan mengikuti aturan pondok. Tanggung jawab: Bertanggung jawab atas tugas dan perbuatan yang dilakukan. Pelaksanaan pendidikan karakter religious Nilai-nilai ini diimplementasikan melalui beberapa cara: Pembiasaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rutin: Kegiatan ibadah harian seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berzikir menjadi rutinitas yang membentuk karakter secara alami. Integrasi kurikulum: Nilai-nilai religius disisipkan dalam setiap mata pelajaran, tidak hanya pelajaran agama, sehingga menjadi landasan dari seluruh aspek pembelajaran.

4. Bagaimana peran ibu dalam memastikan bahwa kegiatan-kegiatan P5P2RA tidak hanya menjadi proyek akademik, tetapi juga efektif dalam membentuk karakter santri sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin*.

Peran kesiswaan sangat vital dalam mengintegrasikan nilai-nilai P5P2RA ke dalam kegiatan sehari-hari santri, di luar konteks pembelajaran di kelas. Kami tidak hanya berfokus pada hasil karya proyeknya, tetapi juga pada prosesnya. Caranya adalah dengan: Menyusun program pembiasaan. Kami mengarahkan para pembina dan wali asrama untuk mengaitkan setiap kegiatan proyek dengan nilai-nilai karakter. Misalnya, dalam proyek bertema kewirausahaan, santri tidak hanya belajar berbisnis, tetapi juga dilatih untuk jujur, mandiri, dan berkolaborasi (gotong royong). Memonitor dan mengevaluasi perilaku. Kami melibatkan tim kesiswaan, termasuk wali asrama dan pengurus organisasi santri, untuk memantau perkembangan karakter santri selama proses proyek. Indikator penilaian tidak hanya berdasarkan produk akhir, tetapi juga pada sikap dan perilaku santri selama berinteraksi dan bekerja sama dalam tim. Menghidupkan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan. Kami juga mengarahkan kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, PMR, atau organisasi santri, untuk menjadi wadah penguatan karakter yang selaras dengan P5P2RA. Misalnya, kegiatan kepramukaan yang melatih kemandirian dan gotong royong. Melibatkan santri dalam penyelesaian masalah sehari-hari. Nilai P5P2RA seperti berpikir kritis dan berkeadaban kami terapkan dalam cara santri menyelesaikan konflik, menjaga kebersihan, atau mengatur kegiatan-kegiatan di asrama. Hal ini membuat nilai-nilai tersebut lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan mereka.

5. Bagaimana cara mengintegrasikan atau menyelaraskan P5P2RA dengan budaya dan kegiatan khas pesantren (seperti pengajian kitab, sorogan, atau kegiatan asrama) untuk memperkuat karakter santri ?

Integrasi P5P2RA dengan budaya pesantren adalah kunci agar penerapannya tidak terasa asing bagi santri. Kami melakukan pendekatan yang menyeluruh (holistik) dengan cara: Mengaitkan nilai P2RA dengan akhlak pesantren. Nilai-nilai P2RA, seperti moderasi beragama (tawassut), keseimbangan (tawazun), dan keteladanan (qudwah), sudah sangat familiar dalam budaya pesantren. Kami hanya memperjelas bahwa kegiatan P5P2RA adalah wujud modernisasi dari nilai-nilai akhlak yang sudah lama diajarkan. Misalnya, proyek "Gaya Hidup Berkelanjutan" kami kaitkan dengan ajaran Islam untuk menjaga



lingkungan dan tidak berlebihan (tawazun) dalam menggunakan sumber daya. Memasukkan nilai P5P2RA dalam kegiatan rutin. Kegiatan pengajian, muhadharah (latihan pidato), dan sorogan menjadi medium efektif untuk memperkuat karakter. Misalnya, saat muhadharah, santri dilatih untuk bernalar kritis dalam menyampaikan gagasan. Ketika sorogan, mereka belajar mandiri dan berakhlak mulia dengan menghormati guru. Menjadikan kegiatan pondok sebagai sumber proyek. Tema P5P2RA seringkali kami ambil dari permasalahan atau potensi di dalam lingkungan pondok itu sendiri, yang sejalan dengan strategi kearifan lokal. Contohnya, proyek "Pemilihan Ketua OSIM" (organisasi santri) kami laksanakan dengan mengadopsi tema "Suara Demokrasi" dari P5. Meningkatkan koordinasi antara kesiswaan dan asrama. Kami memastikan para wali asrama memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan P5P2RA. Mereka menjadi fasilitator utama di lapangan yang mengintegrasikan nilai-nilai proyek ke dalam tata tertib dan aktivitas harian di asrama, sehingga karakter santri terbentuk secara konsisten dan berkelanjutan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU PONDOK PESANTREN DARUL FATAH TENTANG IMPLEMENTASI PROGRAM P5-P2RA DI PONDOK PESANTREN DARUL FATAH KABUPATEN KAMPAR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL SANTRI

Hari, Tanggal : 9 September 2025
Jam : 08;30 WIB
Lokasi : Pondok Pesantren Darul Fatah
Sumber Data : Guru

1. Apa saja tema- tema yang akan digunakan dalam pelaksanaan P5 P2RA? Pemilihan tema berdasarkan apa?

Tema P5 PPRA ada 6 tema, ada tiga tema yang dilaksanakan (Suara Demokrasi, Kearifan Lokal dan Gaya Hidup Berkelanjutan. (Kewirausahaan dan Bhineka Tunggal Ika, Bangun Jiwa Raga). Pemilihan tema berdasarkan kementerian, karena sudah menerapkan kurikulum merdeka maka pemilihan tema berdasarkan kewenangan madrasah sesuai dengan kebutuhan serta dengan mata pelajaran di kelas. Seperti tema suara demokrasi itu terdapat dalam mata pelajaran.

2. Bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai P5P2RA ke dalam mata pelajaran yang Anda ajarkan, terutama dalam konteks pendidikan di pesantren?

Tidak memandang P5P2RA sebagai beban tambahan, melainkan sebagai ruh atau jiwa dari setiap mata pelajaran. Misalnya, dalam mata pelajaran Sejarah Islam, saya tidak hanya mengajarkan fakta-fakta sejarah, tetapi juga menyoroti kisah para tokoh yang memiliki karakter kuat, seperti sifat jujur, berani, dan toleran (nilai rahmatan lil 'alamin). Saat mengajarkan mata pelajaran Sains, saya mendorong santri untuk memiliki sikap bernalar kritis, menggali lebih dalam, dan tidak hanya menerima teori mentah-mentah. Dengan demikian, nilai-nilai P5P2RA bukan sekadar teori, melainkan terwujud dalam setiap materi dan aktivitas pembelajaran.

3. Bagaimana cara Anda menumbuhkan kreativitas dan kemandirian santri dalam melaksanakan proyek P5P2RA, mengingat tradisi pesantren yang sering kali identik dengan metode hafalan dan sorogan?

Untuk menumbuhkan kreativitas dan kemandirian, saya mulai dengan memberikan ruang bagi santri untuk memilih tema proyek yang mereka sukai, tentu saja dengan panduan dari saya. Kami memulai dengan hal-hal yang sederhana, misalnya mengamati masalah kebersihan di lingkungan pondok dan mencari solusi kreatif. Saya juga menggeser peran saya dari pemberi materi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi fasilitator, yang lebih banyak membimbing, memotivasi, dan memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik. Dengan cara ini, santri merasa diberi kepercayaan penuh untuk bereksplorasi dan menyelesaikan masalah secara mandiri, yang pada akhirnya akan membentuk karakter mereka.

4. Dalam pelaksanaan P5P2RA, pasti ada kendala yang dihadapi. Apa saja kendala terbesar yang Anda temui, dan bagaimana Anda mengatasinya?

Salah satu kendala terbesar adalah memadukan jadwal projek P5P2RA dengan padatnya kegiatan rutin pesantren, seperti pengajian kitab dan setoran hafalan. Untuk mengatasinya, kami berkoordinasi dengan baik bersama tim kurikulum dan kesiswaan untuk membuat alokasi waktu yang fleksibel, misalnya dengan mengintegrasikan projek ke dalam kegiatan akhir pekan atau mengalokasikan satu hari khusus untuk projek. Selain itu, kami juga membangun pemahaman kepada para pengasuh dan santri bahwa projek ini bukanlah kegiatan sampingan, melainkan bagian integral dari pendidikan karakter mereka, yang juga sejalan dengan tujuan utama pendidikan di pesantren.

5. Bagaimana Anda menilai keberhasilan P5P2RA dalam pembentukan karakter santri ? Indikator apa saja yang Anda gunakan untuk melihat perubahan pada diri santri?

Observasi langsung. Saya mengamati bagaimana santri bekerja dalam tim, apakah mereka bisa bergotong royong, menyelesaikan konflik dengan bijak, dan menghargai pendapat teman. Refleksi diri santri. Di akhir projek, saya meminta santri untuk menulis atau menceritakan refleksi mereka tentang apa yang mereka pelajari, tidak hanya dari sisi akademik, tetapi juga dari sisi karakter. Masukan dari sesama guru dan wali asrama. Saya secara rutin berdiskusi dengan rekan guru dan wali asrama untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh tentang perkembangan karakter santri, baik di dalam maupun di luar kelas.

6. Mengingat P2RA menekankan pada nilai-nilai *rahmatan lil 'alamin*, bagaimana Anda memastikan santri dapat mengimplementasikan nilai toleransi dan keberagaman dalam kehidupan sehari-hari mereka di pondok?

Saya menerapkan nilai toleransi dengan memberikan contoh nyata dan menciptakan lingkungan yang inklusif. Di kelas, saya mendorong diskusi yang sehat tentang perbedaan pendapat atau pandangan dalam suatu topik. Dalam projek P5P2RA, kami sering mengangkat tema yang berhubungan dengan Bhinneka Tunggal Ika atau kearifan lokal. Misalnya, dalam projek membuat produk makanan tradisional, santri dari berbagai daerah akan berkolaborasi untuk saling memperkenalkan makanan khas daerahnya. Ini secara tidak langsung melatih mereka untuk menghargai dan memahami keberagaman. Selain itu, saya juga secara konsisten mengingatkan mereka bahwa Islam



mengajarkan untuk menghormati dan menjaga hubungan baik dengan sesama, tanpa memandang perbedaan latar belakang.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



TRANSKIP WAWANCARA DENGAN SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL FATAH TENTANG IMPLEMENTASI PROGRAM P5-P2RA DI PONDOK PESANTREN DARUL FATAH KABUPATEN KAMPAR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL SANTRI

Hari, Tanggal : 9 September 2025
 Jam : 09;30 WIB
 Lokasi : Pondok Pesantren Darul Fatah
 Sumber Data : Santri

1. Apa yang kamu pahami tentang P5P2RA?
P5P2RA itu kegiatan belajar dari proyek yang membuat kita punya karakter bagus, sesuai dengan Pancasila dan ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin.
2. Sebutkan satu contoh proyek P5P2RA yang pernah kamu ikuti?
Waktu itu, saya dan teman-teman ikut proyek tentang kewirausahaan. Kami bikin produk kerajinan dari bahan daur ulang dan menjualnya di bazar pondok.
3. Dalam proyek tersebut, karakter apa yang paling kamu rasakan tumbuh di dalam dirimu?
Saya merasa lebih mandiri saat mencari bahan-bahan dan juga belajar bekerja sama dengan teman-teman kelompok.
4. Bagaimana hubungan antara proyek P5P2RA dengan kehidupan di asrama?
Proyek ini membantu kami untuk lebih bertanggung jawab, misalnya dalam menjaga kebersihan lingkungan asrama yang menjadi salah satu tema proyek.
5. Nilai *rahmatan lil 'alamin* apa yang kamu pelajari dari proyek P5P2RA?
Saya belajar tentang toleransi dan menghargai teman-teman yang punya ide berbeda saat diskusi kelompok.
6. Apakah kamu merasa terbebani dengan adanya proyek P5P2RA? Jelaskan alasannya secara singkat!
Awalnya mungkin sedikit sulit karena harus bagi waktu. Tapi lama-lama menyenangkan, karena kami jadi belajar sambil bermain dan membuat sesuatu yang bermanfaat.
7. Apa pelajaran paling berharga yang kamu dapatkan dari keseluruhan proses proyek P5P2RA?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saya belajar kalau bekerja sama itu lebih efektif. Selain itu, saya jadi lebih percaya diri untuk menyampaikan ide.

8. Setelah ikut proyek P5P2RA, apakah ada perubahan dalam perilakumu sehari-hari di pondok?

Ya, sekarang saya lebih peduli ke lingkungan dan tidak lagi buang sampah sembarangan. Saya juga jadi lebih berani untuk mengutarakan pendapat.



UIN SUSKA RIAU

Lampiran 2 Dokumentasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





UIN SUSKA RIAU
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

مركز تطوير اللغات لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية ريارو



CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Muhammad Fadillah

achieved the following scores on the

English Proficiency Test

Listening Comprehension	:	32	Scaled Scores
Structure and Written Expression	:	27	
Reading Comprehension	:	35	
Total Score	:	313	

Valid from 29 Desember 2025

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

EFL Certificate is under auspices of Center for Language Development of UIN SUSKA RIAU. The scale scores are equivalent to the TOEFL score range and aligned to the CEFR level within the International Standards (CEFR).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Diartikan sebagai atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan nama atau nama instansi, organisasi, atau lembaga yang bersangkutan. Penyebaran atau penggunaan kembali tanpa izin UIN Suska Riau.

Penyebaran atau penggunaan tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

مركز تطوير اللغات لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية ريارو



SERTIFIKAT

MUHAMMAD FADILLAH

telah berpartisipasi dalam Pelatihan Persiapan Tes Kemahiran

Bahasa Inggris (TOEFL Preparation)

pada tanggal 29 dan 30 Desember 2025 (12 jam) yang diselenggarakan oleh

Pusat Pengembangan Bahasa

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Alamat: Jl. Pahlawan Revolusi No. 1, Pekanbaru 28125, Riau
Email: pusatpengembanganbahasa@uin-suska-riau.ac.id
Verifikasi: <https://pusatpengembanganbahasa.uin-suska-riau.ac.id>

2. Dilarang menjual, menyewakan, atau memperjualbelikan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
No. 42512245



Muhammad Fauzan Ansary, S.Pd.I, M.Sc., Ph.D.

NIP. 19810601 200710 1 002





UIN SUSKA RIAU
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

مركز تطوير اللغات
جامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية رياو

الشهادة

تشهد هذه الورقة بأن

MUHAMMAD FADILLAH

قد حصل / حصلت نتائج اختبار الكفاءة في اللغة العربية

النتائج الخاصة	المواد
46	فهم المسامع
33	القواعد والتعبير الكتابي
48	فهم المقروء
423	المجموع الكلي

ساري المفعول اعتباراً من ديسمبر 10, 2025



© Hak cipta milik UIN Suska Riau.
Muhammad Fauzan Ansyari, S.Pd., M.Sc., Ph.D.

Hak Cipta Dituntutlindungi undang-undang

1. Di larang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:<https://pb.uin-suska.ac.id/verify>
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritikan yang sah dan sebagainya.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الرجاء (CEFR) State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

العنوان : شارع كاسي الحاج احمد دغلان رقم 94 خيبار 28124

البريد الإلكتروني : pb@uin-suska.ac.id

التحقق من النتائج :

البريد الإلكتروني : pb@uin-suska.ac.id



UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

مركز تطوير اللغات
جامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية رياو

المشاهدة

تشهد هذه البورصة بأن

MUHAMMAD FADILLAH

قد حصل / حصلت نتائج اختبار الكفاءة في اللغة العربية

النتائج الخاصة	المواد
46	فهم المسامع
33	القواعد والتعبير الكتابي
48	فهم المقروء
423	المجموع الكلي

ساري المفعول اعتباراً من ديسمبر 10, 2025

شهادة اختبار APT تحت إشراف مركز تطوير اللغات بجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية رياو. يشير APT إلى مستوى الكفاءة في اللغة العربية. تتوافق المخرجات الموزونة مع نطاق درجات TOAEF وتتوافق مع المستويات الستة للمعايير

الرجعية (CEFR)
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
العنوان : شارع كاسي الحاج احمد دغلان رقم 94 كسبارو 28124

البريد الإلكتروني : pb@uin-suska.ac.id

Hak Cipta Dituntut UIN Suska Riau

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
Muhammad Fauzan Ansari, S.Pd, M.Sc., Ph.D.

1. Di larang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber <https://pb.uin-suska.ac.id/verify> :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritikan atau masalah sulhazam@masalah.su
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Di larang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004
Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : pasca@uin-suska.ac.id.

: S- 3452/Un.04/Ps/PP.00.9/09/2025

Pekanbaru, 26 September 2025

: 1 berkas

: Penunjukan Pembimbing I dan
Pembimbing II Tesis Kandidat Magister

Kepada Yth.

1. Dr. Salmaini Yeli. M. Ag (Pembimbing Utama)
2. Dr. Meimunah S Moenada. M. Ag (Pembimbing Pendamping)

di Pekanbaru

Sesuai dengan musyawarah pimpinan, maka Saudara ditunjuk sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping tesis kandidat magister a.n :

Nama	: Muhammad Fadillah
NIM	: 22390115344
Program Pendidikan	: Magister/Strata Dua (S2)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: IV (Empat)
Judul Tesis	: Implementasi Program P5-P2RA Di Pondok Pesantren Darul Fatah Kabupaten Kampar Dalam Pembentukan Karakter Santri

Masa bimbingan berlaku selama 1 tahun sejak tanggal penunjukan ini dan dapat diperpanjang (maks.) untuk 2x6 bulan berikutnya. Adapun materi bimbingan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dan penulisan tesis;
2. Penulisan hasil penelitian tesis;
3. Perbaikan hasil penelitian Setelah Seminar Hasil Penelitian;
4. Perbaikan tesis setelah Ujian Tesis; dan
5. Meminta ringkasan tesis dalam bentuk makalah yang siap di submit dalam jurnal.

Bersama dengan surat ini dilampirkan blanko bimbingan yang harus diisi dan ditandatangani setiap kali Saudara memberikan bimbingan kepada kandidat yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasalam,
Direktur,

Prof. Dr. Hj. Helmiati. M. Ag
NIP. 19700222 199703 2 001

Tembusan :

1. Dr. Muhammad Fadillah
2. Arsip

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan umum.
3. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004
Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : pasca@uin-suska.ac.id.

: B-3320/Un.04/Ps/HM.01/09/2025 Pekanbaru, 18 September 2025

: Izin Melakukan Kegiatan Riset Tesis/Disertasi

Kepada

Yth. Kepala pondok pesantren darul fatah

Teratak padang, desa sendayan kecamatan kampar utara

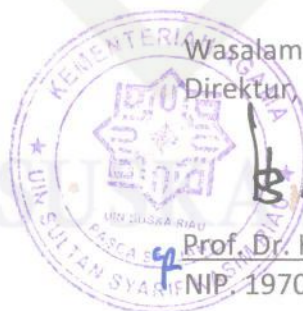
Dengan hormat, dalam rangka penulisan tesis/disertasi, maka dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama	: MUHAMMAD FADILLAH
NIM	: 22390115344
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam S2
Semester/Tahun	: IV (Empat) / 2025
Judul Tesis/Disertasi	: IMPLEMENTASI PROGRAM P5-P2RA DI PONDOK PESANTREN DARUL FATAH KECAMATAN KAMPAR TERHADAP KARAKTER SOSIAL SANTRI

untuk melakukan penelitian sekaligus pengumpulan data dan informasi yang diperlukannya dari Pondok pesantren darul fatah

Waktu Penelitian: 18 September 2025 s.d 18 Desember 2025

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Wasalam
Direktur

Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag

NIP. 19700222 199703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME
Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 P.O.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Muhammad Fauzan

2239015344

PAI

NAWA
NIR
PRO
KO

NO	HARI/TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
1.	16/06/2024	Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Penggunaan Media Smart TV berbasis Android Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran SKI di Man Pekanbaru.	Fahira adillah marwis 22290125137	f
2.	16/06/2024	Implementasi Program Tami' Dalam Mengajar Kuderat Haradah Al Quran Sahihah di Darul Huffat Pondok Pesantren Syafa'at Khasanah Teluk Kuantan.	Dina Yulista 22290125137	f
3.	16/06/2024	Pengembangan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Inkuiri Training Pada Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII Kota Pekanbaru.	Siti Mada 22190124169	f

Pekanbaru,
Kaprodj,

Dr. Alwizar, M.Ag

NIP. 19700422 200312 1 002

20

NB 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.

2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar proposal Tesis

3. Sebagai syarat ujian Proposal dan tesis

Hak Cipta milik UIN Suska Riau



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME
Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs. (0761) 858832. Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

Muhammad Fadlul
2239014344
PAI

NAMA
NIM
PRODI
KONSENTASI

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

NO	TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
4	2021	Konsep Kesehatan Mental dan Terapinya Dalam al Quran	Mursi'adhi	
5	2021	Makna Dalah dalam Prospektif al Quran (Kerian Semantik al Quran)	Hafsa Satri	
6	2021	Makna Qawwamun dalam al Quran Surat an nisa 34 (analisis terhadap Kewajiban suami dalam rumah tangga pada kasus cerai gugat di Pengadilan Agama Pekanbaru)	Miftahul Lusna	

Pekanbaru,
Kaprodi,

20

Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 19700422 200312 1 002

NB 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.

2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar proposal Tesis

3. Sebagai syarat ujian Proposal dan tesis

Diilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME
Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs. (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Muhammad Fadliloh
22390113344
PAI

HAZAKA
NAMA
NIM
PROG
KONSENTRASI

NO	HERITGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
1	Kami / 06 / 2005	Aktualisasi Nkai? Arab di SDIT At Taqwa Pengkalan Kerinci Kota Pekanbaru.	Hermin	
2	Kami / 06 / 2005	Penerapan Metode Tahfidz Alquran Di MTR Sekelamatan Selo	Eron	
3	Kami / 06 / 2005	Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Siswa Di MTR Alkhalima Selo Panjang.	Fahna	

2. Dianggap mengumukan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karut ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- NB 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.
2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar proposal Tesis
3. Sebagai syarat ujian Proposal dan tesis

Pekanbaru,
Kaprod

Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 19700422 200312 1 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis Tesis ini bernama Muhammad Fadillah dilahirkan di Air Tiris, tanggal 14 April 2001. Alamat lengkap Kelurahan Air Tiris RT 002 RW 004. Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, lahir dari pasangan suami istri Bapak Khaidir dan Ibu Yusmar yang merupakan anak ke tiga dari empat saudara. Penulis Tesis ini menyelesaikan Pendidikan Dasarnya di SDM Air Tiris Tahun masuk 2007 Dan lulus tahun 2013, setelah itu melanjutkan di MTS Anshor Al Sunnah dan lulus pada tahun 2006, setelah lulus dari MTS penulis melanjutkan ke Madrasah Aliyah Anshor Al Sunnah Air Tiris dan lulus pada tahun 2019, Setelah lulus dari Madrasah Aliyah Anshor Al Sunnah penulis Melanjutkan ke jenjang sarjana di Universitas PTIQ Jakarta masuk pada tahun 2019 Dan lulus pada tahun 2023 dengan judul skripsi Konsep Toleransi Beragama Menurut Quraish Shihab Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Setelah lulus Dari Universitas PTIQ Jakarta penulis melanjutkan ke jenjang magister di UIN suska Riau masuk tahun 2024 Dan lulus tahun 2026 dengan judul tesis Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Li Al-Amin dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Fatah Kabupaten Kampar. Dan sat ink penulis bekerja sebagai guru di salah satu pondok pesantren dikabupaten kampar.